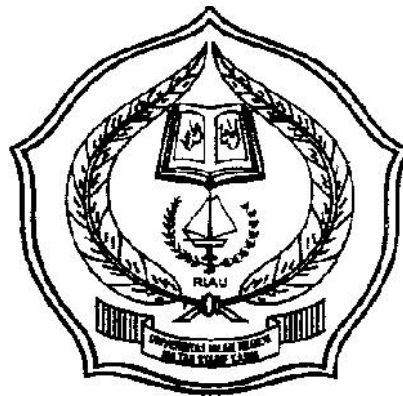


**PENGARUH KOMUNIKASI GURU TERHADAP KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI DI MADRASAH ALIYAH AL-ISLAM RUMBIO
KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

MARDIANTI

NIM. 10716000233

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGARUH KOMUNIKASI GURU TERHADAP KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI DI MADRASAH ALIYAH AI-ISLAM RUMBIO
KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

MARDIANTI

NIM. 10716000233

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PENGHARGAAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Komunikasi Guru terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*”.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat ayahanda Ali Abuzar dan Ibunda Mardiana yang selalu mendoakan penulis dalam menggapai cita-cita. Kemudian ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag. selaku PD Bidang Akademik.
4. Bapak Drs. Hartono, M. Pd. selaku PD Bidang Administrasi dan Keuangan.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd. selaku PD Bidang Kemahasiswaan.
6. Ibu Dra. Nurasmawi, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi UIN SUSKA Riau.

7. Bapak Dr. Kusnadi, M.Pd. selaku dosen pembimbing, pengarahan, saran serta dukungan yang berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi.
8. Ibu Dra. Sukma Erni M.Pd. selaku dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi.
9. Ibu Mahdar Ernita, S.Pd. M.Ed. selaku dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi.
10. Kepala sekolah Penelitian Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
11. Keluarga besar penulis (nenek, abang, kakak, adek) yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi penulis dalam mencapai cita-cita.
12. Semua rekan penulis di Jurusan Pendidikan Ekonomi khususnya dan rekan-rekan penulis di Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau pada umumnya.
13. Siswa-siswi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk mengisi skala yang diberikan.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata penulis mohon maaf apabila masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan AMIN.

Pekanbaru, 15 November 2011

Penulis

Mardianti
NIM: 10716000233

ABSTRAK

Mardianti. 2011:*Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah AL-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.*

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu komunikasi guru (variabel bebas/independen/ atau variabel X) dan Kecerdasan Emosional Siswa (variabel dependen/ terikat/ variabel Y). Tujuan penelitian dalam ini adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI Madrasah AL Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan yang menimbulkan efek tertentu, sedangkan kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas Siswa Kelas XI berjumlah yang berjumlah 30 orang dan satu orang guru ekonomi dari MA Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik angket, wawancara dan dokumentasi dan untuk mendapatkan informasi tentang data siswa serta sejarah sekolah digunakan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik regresi linier dengan metode kuarti terkecil produk moment. Untuk menganalisanya penulis menggunakan bantuan program SPSS (*Statistikal Program Society Science*) versi 16.0

Berdasarkan penyajian dan analisis data, diketahui tingkat pengaruh kedua variabel yaitu 0,522. Koefisien determinasi (R^2) adalah 0,273. Kontribusi komunikasi guru terhadap kecerdasan emosional siswa adalah sebesar $0,273 \times 100\% = 27,3\%$ selebihnya ditentukan oleh variabel lain. Dapat disimpulkan “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al Islam Rumbio kecamatan Kampar kabupaten Kampar, dapat disimpulkan H_a ditolak H_o diterima.

مارديانتى (2011): تأثير اتصال المدرسين إلى المهارة الوجدانية لطلبة الصف الحادي عشر في درس العلوم الاقتصادية بالمدرسة العالية الإسلام رومبيو

يتكون هذا البث من المتغيرين، هما اتصال المدرسين (المتغير الحري أو المتغير X) المهارة الوجدانية (المتغير غير مسقل أو المتغير Y). الهدف من هذا البحث لمعرفة تأثير اتصال المدرسين إلى المهارة الوجدانية لطلبة الصف الحادي عشر في درس العلوم الاقتصادية بالمدرسة العالية الإسلام رومبيو بمركز كمبار منطقة كمبار. إن الاتصال من عملية إلقاء الرسائل من قبل المتصل إلى المتصلين الآخرين على تأثير معين بينما المهارة الوجدانية هي مهارة شخص لمعرفة وجدانيته، السيطرة على نفسه و دوافع نفسه و معرفة وجدانية غير مع المهارة في تنمية الاتصالات مع الآخرين.

الأفراد في هذا البحث طلبة الصف الحادي عشر نحو 30 وم الاقتصادية الاقتصادية بالمدرسة العالية الإسلام رومبيو بمركز كمبار منطقة كمبار ولا تستخدم الباحثة في هذا البحث العينات. تجمع البيانات في هذا البحث باستخدام الاستبيان و المقابلة و التوثيق. و تنمية العلاقة مع الآخرين ولنيل المعلومات عن الطلاب و تاريخ سة استخدمت الباحثة التوثيق.

تحلل البيانات التي تم جمعها بطريقة ارتداد مستقيم مع طريقة اصغر التربيع فرودوك مومين

بناء على تقديم البيانات و تحليلها، توضح مستوى التأثير من المتغيرين وهي 0.522. المعامل المقرر هو 0.273. ثم مساهمة اتصال المدرسين إلى المهارة الوجدانية نحو 0.273 $100 \times = 27.3$ في المائة و الباقي كان مقررًا بالمتغير الآخر.

اط بعدم التأثير الدال بين اتصال المدرسين إلى المهارة الوجدانية لطلبة الصف الحادي عشر في درس العلوم الاقتصادية بالمدرسة العالية الإسلام رومبيو بمركز كمبار ، وكانت الفرضية البديلة مقبولة و الفرضية الصفرية مرفوضة.

ABSTRACT

Mardianti (2011): The Effect Of Teacher Communication Toward Emotional Intelligence For The Eleventh Year Students In The Subject Of Economic At Islamic Senior High School Al-Islam Rumbio District Of Kampar The Regency Of Kampar.

This research consists of two variables both are teacher communication (independent variable or X variable) and emotional intelligence (dependent variable or Y variable). The aim of this research is to find out the effect of teacher communication toward emotional intelligence for the eleventh year students in the subject of economic at Islamic senior high school Al-Islam Rumbio district of Kampar the regency of Kampar.

Communication is the process of delivering the messages by the communicator to the other communicants which causes certain effect, while emotional intelligence is the ability of someone in recognizing his emotion, controlling his emotion, motivation his self, recognizing other's emotion, and the ability in making relationship with others.

The population in this research is eleventh year students as many 30 students and the teacher of economic at Islamic senior high school Al-Islam Rumbio district of Kampar the regency of Kampar. The writer does not uses any samples in this research, in collecting the data, the writer uses questionnaires, interview and documentation by using scale method. In order to get the data of students and the history of school the writer uses documentation. The data which have been collected are analyzed by linier regress technique by smaller quadrate of product moment. The writer uses SPSS verse 16.0 in analyzing those data.

Based on data presentation and analysis it has been known the influence of both variables it is 0,522. The determination coefficient is 0,273. The contribution of teacher communication toward emotional intelligence is $0,273 \times 100\% = 27,3\%$ and the rest is determined by other variables. Finally, the writer concludes that there is significant effect between teacher communications toward emotional intelligence for the eleventh year students in the subject of economic at Islamic senior high school Al-Islam Rumbio district of Kampar the regency of Kampar and H_a is accepted and H_o is rejected.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Permasalahan	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORETIS	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian Relevan	23
C. Konsep Operasional	25
D. Asumsi dan Hipotesa	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	27
C. Subjek dan Objek Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel	28
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	32
A. Deskriptis Lokasi Penelitian	32
B. Penyajian Data	39
C. Analisis Data	63
BAB V KESIMPULAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL		HALAMAN
Tabel 4.1	Tenaga Pengajaran dan pegawai Administrasi	37
Tabel 4.2	Keadaan Siswa.....	37
Tabel 4.3	Keadaan Sarana Prasarana	38
Tabel 4.4	Peralatan.....	38
Tabel 4.5	Guru Memberikan Penjelasan Dalam Penyampaian Mata Pelajaran	40
Tabel 4.6	Guru Mampu Menggunakan Media Yang Tepat	41
Tabel 4.7	Guru Memberikan Nasehat Dalam Proses Pembelajaran	42
Tabel 4.8	Guru Menciptakan Hubungan Baik Terhadap Siswa	44
Tabel 4.9	Guru Menggunakan Bahasa Yang Mudah Dipahami	44
Tabel 4.10	Guru Mengendalikan Emosi Siswa Dalam Belajar	45
Tabel 4.11	Guru Memberikan Arahan Dalam Proses Pembelajaran	46
Tabel 4.12	Komunikasi Guru Memberikan Stimulus Dalam Belajar.....	47
Tabel 4.13	Guru Merespon Pertanyaan Siswa Dalam Belajar.....	47
Tabel 4.14	Guru Aktif Meningkatkan Komunikasi Siswa Dalam Belajar	48
Tabel 4.15	Rekapitulasi Jawaban Angket	49
Tabel 4.16	Siswa Mampu Memahami Orang Lain.....	51
Tabel 4.17	Siswa Senyum Bila Menghadapi Orang Yang Tidak Menyukainya .	52
Tabel 4.18	Siswa Tidak Mudah Marah	53
Tabel 4.19	Siswa Merasa Bosan Melakukan Sesuatu.....	54
Tabel 4.20	Siswa Tekun Dalam Belajar	55
Tabel 4.21	Siswa Tidak Mudah Putus Asa Dalam Belajar.....	56
Tabel 4.22	Siswa Menerima Nasehat Guru.....	57
Tabel 4.23	Siswa Rajin Belajar.....	58
Tabel 4.24	Siswa Mudah Menyesuaikan Diri Dalam Belajar.....	59
Tabel 4.25	Siswa Dapat Mengendalikan Sikap Ketika Teman Sedang Marah ...	60
Tabel 4.26	Rekapitulasi Angket Jawaban Kecerdasan Emosional Siswa.....	61
Tabel 4.27	Descriptive Statistics.....	63

Tabel 4.28	Distribusi Frekuensi Relative Tentang Komunikasi Guru.....	64
Tabel 4.29	Descriptive Statistics.....	66
Tabel 4.30	Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional Siswa	67
Tabel 4.31	Analisis Of Variance (Anova).....	68
Tabel 4.32	Coefesien Regresi Linier	69
Tabel 4.33	Person Correlations	70
Tabel 4.34	Nilai Koefesien Korelasi Produk Moment.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan emosional siswa ditandai dengan adanya kemampuan mengenal dan mengelola emosi yang muncul pada dirinya dengan baik seperti bagaimana mengambil keputusan-keputusan masalah yang sedang dihadapi. Mampu memacu diri seperti adanya keinginan untuk segera memperbaiki kesalahan dan menyelesaikan masalah dengan cepat dan keinginan untuk meningkatkan prestasi di sekolah.

Perbedaan-perbedaan dalam pendidikan kecerdasan emosional menghasilkan keterampilan-keterampilan yang berbeda. Anak perempuan mahir membaca, baik sinyal emosi verbal maupun nonverbal, serta mahir mengungkapkan dan mengkomunikasikan perasaan-perasaannya. Sedangkan anak laki-laki menjadi cakap dalam meredam emosi berkaitan dengan perasaan rentan salah, takut dan sakit, dalam proses pembelajaran, penetapan kecerdasan emosional dapat dilakukan secara luas dalam berbagai sesi, aktivitas dan bentuk-bentuk spesifik pembelajarannya.

Mencapai kematangan emosional remaja harus belajar memperoleh gambaran tentang situasi-situasi yang dapat menimbulkan reaksi emosional, adapun cara dengan membicarakan masalah pribadi dengan orang lain.¹ Seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah

¹ Hurlok, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1980, h .213.

maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Kecerdasan emosional merupakan sebagai kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya dan lain orang, membedakan satu emosi dengan lainnya dengan menggunakan informasi tersebut untuk menuntut proses berfikir serta perilaku seseorang.²

Kecerdasan emosional sangat diperlukan oleh setiap orang baik dalam bergaulan pendidikan karir bahkan dalam kehidupan rumah tangga, ini menentukan bagaimana seseorang menampilkan kesan baik tentang dirinya terhadap orang lain, mampu mengelolah dan mengungkapkan emosi diri nya dengan baik serta mampu beradaptasi dengan lingkungan seseorang yang memiliki kecerdasan emosional dapat mengedalikan diri sesuai kondisi sesuai situasi yang dihadapinya sehingga interaksi dengan orang lain tidak terganggu

Komunikasi merupakan sesuatu yang amat penting dalam kehidupan manusia, baik hubungan antara sesama manusia itu sendiri maupun dalam lingkungan. Manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial, memiliki dorongan ingin tahu, ingin maju dan berkembang, maka salah satu caranya adalah komunikasi. Mencapai interaksi belajar mengajar tentu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar), sehingga

² David Sear, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2002, h. 27.

terpadunya dua kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berguna dalam mencapai tujuan pengajaran.³

Komunikasi yang tidak jelas akan mempengaruhi pesan yang akan disampaikan, intonasi dapat merubah arti dari sebuah pesan. Guru yang merespon pertanyaan dari siswa maka reaksi dari siswa akan berbeda tergantung pada suara dari respon guru tersebut⁴. Guru di sekolah masih merupakan sumber identifikasi dan simbol otoritas yang mampu menciptakan iklim kelas dan kondisi interaksi diantara siswa-siswanya. Guru masih mengambil suatu peranan sentral dalam kehidupan anak dan remaja.

Menurut Gage dalam Desmita sifat guru diasosiasikan dengan keberhasilan siswa disekolah, yaitu antusiasisme, mampu membuat perencanaan, bersikap tenang, mampu beradaptasi, fleksibel dan menyadari akan perbedaan-perbedaan individu.⁵ Ditangan para gurulah terletak kemungkinan keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan disekolah, serta ditangan mereka bergantungnya masa depan karier para siswa yang menjadi tumpun harapan orang tuanya.⁶

Komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting, guru diharapkan dapat menciptakan suasana kelas yang aktif sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi dinamis dan sesuai dengan yang diinginkan. Pesan yang sama diterima tatkala adalah sedang marah atau bingung akan

³ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2004, h.35.

⁴ Stephen, *Prinsip-Prinsip Prilaku Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 2002, h.151.

⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, cet. 2. 2010, h. 234.

⁶ Abin Syamsudin Makmur, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2005, h 154.

ditaksirkan berbeda. Emosi-emosi yang ekstrem seperti perasaan senang atau tertekan sangat berkecendrungan menghambat komunikasi yang efektif.⁷

Komunikasi akan dapat berhasil apabila sekiranya timbul saling pengertian, yaitu jika komunikasi kedua belah pihak si pengirim dan si penerima informasi dapat memahami. Hal ini tidak berarti bahwa kedua belah pihak harus menyetujui sesuatu gagasan tersebut. Yang penting adalah kedua belah pihak sama-sama memahi gagasan tersebut. Namun jika komunikasi kedua pihak tidak efektif maka pembelajaran pun tidak efektif. Sikap hangat dan terbuka dari guru, maka akan membuka kemungkinan yang besar guna terjadinya interaksi dan komunikasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio, penulis melihat bahwa komunikasi guru sudah baik diantaranya seperti memberi motivasi siswa dalam belajar, guru memberi nasihat.

Namun dari pihak siswa penulis menemukan gejala-gejala:

1. Masih adanya diantara siswa yang malu bertanya.
2. Masih adanya siswa yang mencontek.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik melakukan penelitian secara ilmiah dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**.

⁷ Stephen, *Op. Cip*, h. 156.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dan kekeliruan dan dalam memahami istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸
2. Komunikasi guru adalah satu pesan yang disampaikan melalui melalui bahan ajaran pengirim pesan yaitu materi ajar atau suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.
3. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di dalam latarbelakang di atas, maka penulis dapat menemukan masalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi guru dengan siswa belum maksimal.
- b. Kecerdasan emosional siswa belum maksimal.

⁸Suryani, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Bandung: Yrama Widya, 2001, h. 424

- c. Pengaruh komunikasi guru terhadap kecerdasan emosional siswa belum maksimal.
 - d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa.
2. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membataskan permasalahan dengan memfokuskan penelitian pada Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Yang Signifikan Komunikasi Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui adanya Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, antara lain ialah:

- a. Bagi siswa sebagai bahan masukan untuk lebih membangun kecerdasan emosional yang positif di dalam dirinya supaya dapat lebih mengendalikan kecerdasan emosi dalam belajar.
- b. Bagi guru sebagai bahan informasi dalam upaya membimbing dan memotivasi siswa untuk menggali kecerdasan emosional yang dimilikinya.
- c. Bagi sekolah dan keluarga sebagai bahan masukan untuk dapat lebih memberi dukungan dalam pembentukan kecerdasan emosional siswa supaya dapat mengendalikan kecerdasan emosinya dalam belajar.
- d. Bagi penulis dapat digunakan sebagai pedoman pada saat menjadi seorang pendidik dan sebagai bentuk sumbangan penulis kepada fakultas Tarbiyah UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang merupakan salah satu prasyarat untuk menyelesaikan program SI Jurusan Pendidikan Ekonomi

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Komunikasi Guru

a. Pengertian Komunikasi Guru

Kata “komunikasi” berasal dari bahasa Latin *communicare*, berarti berpartisipasi atau memberitahukan.¹ Komunikasi adalah suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang-lambang, yang mengandung arti atau makna.²

Komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respon pada penerimaan melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik bentuk verbal (kata-kata) atau bentuk nonverbal atau (nonkata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dahulu bahwa kedua pihak yang berkomunikasi mempunyai suatu sistem atau simbol yang sama.³

Komunikasi dapat mencakup semua cara untuk menyampaikan berita, sedangkan berita yang disampaikan dapat terdiri dari buah pikiran yang disampaikan. Menurut A. F. Stoner merumuskan definisi komunikasi sebagai suatu proses dimana seseorang berusaha memberikan pengetahuan dengan cara pemindahan pesan.⁴

¹ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung: PT Citra Aditiya Bakti, 1997, h 3.

² James, *Komunikasi Yang Efektif*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1986, h .1

³ Deddy Mulyana, *Komunikasi yang Efektif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004, h

⁴ Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, h. 13.

Sebuah defenisi yang dibuat oleh kelompok sarjana yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antara manusia (*human communication*) bahwa:

“Komunikasi adalah suatu interaksaksi, proses simbol yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antarsesama manusia; (2) melalui pertukaran infirmasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; serta (4) berusaha mengubah sinkap dan tingkah laku itu”.⁵

Everent M. Roger seorang pakar sosiolaogi pedesaan Amerika yang telah banyak memberikan perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat defenisi bahwa: “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”.

Defenisi ini kemudian dikembangkan oleh Roger bersama D. Lawrence Kincaide sehingga melahirkan defenisi baru yang menyatakan bahwa:

“Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.⁶

Hallo (1980) mengemukakan manusia berkomunikasi dengan orang lain karena didorong oleh beberapa factor, yakni: (1) perbedaan antarpribadi, (2) memiliki kekurangan, (3) perbedaan motivasi

20. ⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* cek-10, Jakarta: PT Rajagrafindo, 2010, h.

⁶ Ibid, h. 21.

antmanisia (4) pemenuhan akan harga diri, (5) kebutuhan atas pengakuan orang lain.⁷

“Menurut Alex Sobur komunikasi yang efektif dengan anak ada tiga resep yang paling mendasar dan merupakan kunci membina keakraban dengan anak antara lain: “Pertama kita harus mencintai anak tanpa pamrih dan sepenuh hati, kedua kita harus memahami sikap dan perkembangan anak, ketiga berkelaku kreatif dengan mereka dan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan”.⁸

Laswell mengatakan bahwa dalam paradigmanya komunikasi itu terdiri dari lima unsur, yaitu komunikator (*communication*), pesan (*message*), media (*channel media*), komunikasi (*communication*), efek (*effect*).⁹ Jadi berdasarkan paradigma tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan yang menimbulkan efek tertentu.

Pengertian komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli di atas akan efektif apabila seseorang berhasil menyampaikan rangsangan yang ingin disampaikan, sedangkan secara umum komunikasi yang dinilai efektif bila rangsangan yang disampaikan dan dimaksud oleh pengirim atau sumber, berkaitan erat dengan rangsangan yang ditangkap dan dipahami oleh penerima. Semakin besar kaitan antara yang dimaksud dengan respon yang diterima semakin efektif pula komunikasi yang dilakukan.

Keahlian berkomunikasi membantu memperoleh sukses pekerjaan. Apalagi propesi-propesi yang menuntut tindakan berbicara

45. ⁷ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Pribadi*, Bandung: PT Citra Adikarya Bakti, 1999, h.

⁸ Alex Sobur, *Komunikasi Orang Tua dan Anak*, Bandung: PT Citra Aditiya, 1985, h. 7.

⁹ Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2001, h.10.

seperti dosen, guru, manajer, politisi, public relations officer (PRO), salesmen, wartawan, atau pengacara, jelas menuntut keahlian berbicara, keahlian berpidato, keahlian bergaul dengan orang lain.¹⁰

“Teori komunikasi yang sangat sering diterapkan dan sederhana adalah teori Berlo. Teori ini mengembangkan wawasan KBM pada kelas konvensional sebagai suatu komunikasi. Menurut teori Berlo ini dalam suatu KBM konvensional, maka pengajar adalah pengirim pesan yaitu materi ajar. Saluran digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut bisa segala potensi pengajar, media pengajaran, serta indra yang dimiliki oleh peserta didik, peserta didik sebagai penerima pesan atau topik yang disampaikan oleh pengajaran mencerna materi”.¹¹

Baik pengajar maupun peserta didik ternyata dipengaruhi oleh nilai sosial, pengetahuan dan minat-minat masing-masing. Pengajar yang memiliki potensi tinggi dalam disiplin ilmu serta mampu mengelolah topik menjadi sajian menarik, maka akan berdampak positif terhadap penerimaan atau peserta didik. Sebaliknya kebakuan komunikasi karena perbedaan persepsi yang besar antara pengajar dan peserta didik berakibat buruk terhadap proses belajar. Untuk itu sebagai pengirim dan pengelolah pesan, pengajaran sebaliknya menganalisis terlebih dahulu penerima atau peserta didik dengan baik.¹²

Guru berfungsi sebagai mengkomunikasikan informasi kepada siswa. Fungsi ini dilaksanakan dengan cara menggunakan dirinya sebagai suatu media komunikasi. Ia menggunakan saluran-saluran sensori seperti: suara (bila dia berbicara), penglihatan (dalam

¹⁰ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* cek-9, PT Remaja Rosda Karya: Bandung, h. 35

¹¹ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008, h 23

¹² Ibid, h. 24.

komunikasi non verbal), peradaban (membimbing gerakan siswa secara jasmaniah). Fungsi lainnya adalah melakukan observasi dan evaluasi apa yang terjadi dalam proses belajar, mengubah urutan penyajian dan menyediakan balikan atas kemajuan siswa dalam hal ini media pengajaran dibawah pengawasan guru.¹³

Keahlian komunikasi diperlukan untuk mengajar adalah keahlian dalam berbicara, mendengar mengatasi hambatan komunikasi verbal, memahami komunikasi non verbal dari murid dan mampu memecahkan konflik secara konstruktif. Guru yang efektif keahlian komunikasi yang baik saat mereka berbicara “dengan” murid, orang tua, administrator dan tidak terlalu banya mengkritik, serta memiliki gaya komunikasi yang asertif, bukan agresif , manipulatif, ataupun pasif. Guru yang efektif juga bekerja untuk meningkatkan keahlian komunikasi para muridnya.¹⁴

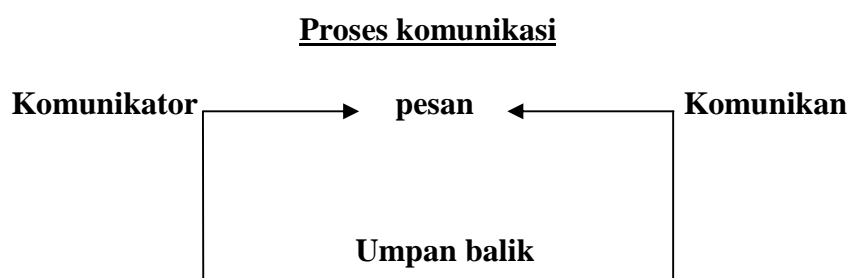
Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Tugas dan peranaan guru tidak terbatas dalam masyarakat bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategi yang

¹³ Harjanto , *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta : Jakarta, 2008, h. 252.

¹⁴ Jhon W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* , Kencana: Jakarta, 2007. h. 9.

memilih peranan penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.¹⁵

“Menurut Suekartawi salah satu tugas pengajar adalah berperan sebagai komunikator, bilai ia mampu berkomunikasi secara baik dengan mereka yang belajar (siswa), maka diharapkan proses komunikasi akan berjalan baik. Proses ini akan lebih baik lagi kalua bahan ajaran (pesan) yang dipergunakan adalah diberikan seecara jelas dan sistematis.”¹⁶



Proses komunikasi tersebut berjalan lancar atau pengajaran berjalan baik sehingga bahan ajaran dapat diterima oleh siswa, maka pengajar harus mampu memilih model interuksi (cara mengajar) yang baik pula. Jadi komunikasi guru adalah sutu pesan yang disampaikan melalui bahan ajaran dengan pengirim pesan yaitu materi ajar atau suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Saluran digunakan untuk menyampaikan pesan tersebut bisa sengala potensi pengajar, media pengajaran, serta indra yang dimiliki oleh peserta didik, peserta didik sebagai penerima pesan atau topik yang disampaikan oleh pengajaran.

¹⁵ Moh . Uzer Usaman, *Menjadi Guru Yang Professional*, Remaja Rosdakarya: Bandung. h. 7

¹⁶ Suekartawi, *Meningkatkan Aktifitas Mengajar*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995, h 47

b. Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia, untuk keberhasilan komunikasi kita harus mengetahui dan mempelajari unsur-unsur komunikasi.

1. Sumber (*communication*)

Dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan, yang di gunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku dan sejenisnya. Apabila kita salah megambil sumber maka kemungkinan komunikasi yang dilancarkan akan berakibat lain dari yang kita harapkan.

2. Pesan (*message*)

Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator.

3. Saluran/media (*chanel*)

Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang di dapat di terima melalui panca indra atau menggunakan media

4. Penerima pesan (*communication*)

Penerima pesan dapat berupa personal ,kelompok atau komunikasi masa damana seorang komunikan dapat menangkap dan memahami pesan yang sisampaika.

5. Hasil, (*effek*)

Effek adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yaitu sikap tingkah laku seseorang sesuai atau tidak sesuai dengan yang kita inginkan.

Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka berarti komunikasi berhasil dengan demikian pula sebaliknya. Efek personal opini merupakan pendapat pribadi yang merupakan hasil dari komunikasi, sedangkan public opini pendapat umum dan mayoritas opini pendapat bagian terbesar.¹⁷

c. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi terbagi menjadi empat diantaranya:

1. Fungsi control sebagai cara untuk mengetahui apakah orang lain tetap pada jalur yang ditetapkan oleh kita dan mengetahui keadaan orang lain agar kita dapat mengetahui keadaan orang tersebut.
2. Fungsi informasi merupakan sebuah proses untuk memberikan informasi dari sumber kepada tujuan yang pada akhirnya melahirkan tanggapan balik (*feedback*).
3. Fungsi motivasi merupakan sebuah dorongan yang diberikan kepada seseorang. Untuk kelancaran proses pembelajaran seorang guru harus memberikan motivasi dengan cara menceritakan sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan siswa yang berkaitan dengan masa depan. Jika siswa tertarik dengan cerita yang diungkapkan maka dia akan termotivasi untuk belajar.
4. Ekspresi emosi merupakan menyampaikan apa yang kita rasakan melalui komunikasi pada level ini kita hanya bisa untuk didengar

¹⁷ Widjaja, *Komunikasi*, Bumi Aksara: Jakarta, h. 20.

,membagi kebebasan emosi kita kepada orang lain namun tak jarang memberi tanggapan kepada orang lain.¹⁸

d. Manfaat Dan Kegunaan Komunikasi

1. Komunikasi sebagai proses sosial adalah alat yang luar biasa gunanya mengawasi salah satu kekuatan penting masyarakat, konsep mental yang membentuk wawasan orang mengenai kehidupan dan komunikasi berguna menghubungkan berbagai komponen masyarakat. Komponen disini tidak hanya individu dan masyarakat saja, melainkan juga berbagai bentuk lembaga sosial (pers, humans, Universitas).
2. Komunikasi sebagai proses budaya berguna untuk menjalin kerja sama atau mempengaruhi kebudayaan orang lain. Manusia tidak akan bisa berbudaya jika tidak ada rangkaian dari manusia lain dengan demikian kebudayaan merupakan aktivitas komunikasi antara manusia.

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Gardner dalam Goleman kecerdasan emosi itu sebagai kecerdasan pribadi adalah kemampuan untuk memahami orang lain, apa yang memotivasi, serta cara bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan untuk membedakan dan menanggapi dengan suasana hati, terampen, motivasi dan hasrat orang lain. Dalam kecerdasan antara pribadi merupakan kunci untuk mengarah pada pengetahuan diri.¹⁹

¹⁸ [Http://commfile.com/comunikasion/fungsi-fungsi](http://commfile.com/comunikasion/fungsi-fungsi).

¹⁹Goleman. *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002, h. 53.

Pola emosi masa remaja adalah sama dengan pola emosi masa kanak-kanak perbedaanya terletak pada rangsangan yang membangkitkan emosi dan derajat, dan khususnya pada pengendalian latihan individu terhadap pengungkapan.²⁰

Kemunculan istilah kecerdasan emosional dalam pendidikan, bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas kegagalan tersebut. Teori Daniel Goleman, sesuai dengan judul bukunya, memberikan definisi baru terhadap kata cerdas. Walaupun EQ merupakan hal yang relatif baru dibandingkan IQ, namun beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwa kecerdasan emosional tidak kalah penting dengan IQ.²¹

“Menurut Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (to manage our emotional life with intelligence); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (the appropriateness of emotion and its expression) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial”²²

Proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu

²⁰ Hurlok, *Loc. Cit*, h. 213.

²¹ Goleman, *Op. Cit*, h. 44.

²² *Ibid*, h. 45.

mengembangkan *rational intelligence* yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan *emotional intelligence* siswa.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pengertian kecerdasan emosional dapat disimpulkan bahwa pada setiap individu diperlukan adanya suatu pemantauan tentang perasaan agar dapat menimbulkan pengetahuan psikologi dan pemahaman diri lebih baik, sehingga individu akan lebih peka dalam mencermati perasaan yang sesungguhnya dan lebih baik dalam membina hubungan dengan orang lain, serta dengan demikian kemampuan dalam memotivasi diri seseorang akan cenderung memiliki pandangan yang lebih positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi pada dirinya.

b. Aspek-aspek kecerdasan emosional

Goleman mengatakakan bahwa kecerdasan emosional terdiri dari lima aspek wilayah utama yaitu kemampuan mengenali emosi diri, kemampuan mengelolah emosi, kemampuan memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, kemampuan membina hubungan. Kelima aspek-aspek tersebut sebagai berikut:

1. Kemampuan Mengenali Emosi Diri

Kemampuan mengenali emosi diri adalah kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri saat perasaan atau emosi itu muncul. Ini sering dikatakan sebagai dasar dari kecerdasan emosional. Seseorang yang mengenal emosinya sendiri adalah

apabila ia memiliki kepekaan yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap, dalam hal ini misalnya sikap yang diambil dalam menentukan berbagai pilihan seperti memilih sekola, sahabat, pekerjaan, sampai soal pasangan hidup.

2. Kemampuan mengelolah emosi

Kemampuan mengelolah emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaannya sendiri sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat mengaruhi prilaku secara salah. Mungkin dapat di ibaratkan sebagai seorang pilot pesawat yang dapat membawa pesawatnya kesuatu kota tujuan kemudian mendaratkanya secara mulus, seseorang yang sedang marah dapat mengendalikan kemarahannya secara baik tanpa harus menimbulkan akibat yang akhirnya diselesaikan di kemudian hari.

3. Kemampuan memotivasi

Kemampuan memotivasi diri adalah kemampuan memberi semangat kepada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat. Dalam hal ini terkandung unsur harapan dan optimis yang tinggi sehingga seseorang memiliki kekuatan semangat melakukan aktivitas tertentu, misalnya dalam hal belajar, bekerja, menolong orang lain, dan sebagainya.

4. Kemampuan mengenali emosi orang lain

Kemampuan mengenali emosi oranglain adalah kemampuan untuk mengerti perasaan dan kebutuhan orang lain sehingga orang lain akan merasa senang dan mengerti perasaan. Kemampuan ini sering pula disebut kemampuan berempati, mampu menangkap pesan nonverbal dari orang lain. Dengan demikian, peserta didik akan cenderung disukai orang lain.

5. Kemampuan membina hubungan.

Kemampuan membina hubungan adalah kemampuan untuk mengelolah emosi orang lain sehingga tercipta keterampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan seseorang menjadi lebih luas. Peserta didik dengan kemampuan ini cenderung mempunyai banyak teman, pandai bergaul dan menjadi lebih populer.²³

c. Pentingnya Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional semakin perlu dipahami, dimiliki dan diperhatikan dalam pengembangannya karena mengingat kondisi kehidupan dewasa ini semakin kompleks. Kehidupan yang semakin komlek ini memberikan dampak yang sangat buruk terhadap konstelasi kehidupan emosional individu. Dalam hal ini Danil Goleman mengemukakan hasil surve terhadap para orang tua dan guru yang hasilnya menunjukkan adanya kecendrungan yang sama di seluruh dunia, yaitu generasi sekarang lebih banyak mengalami kesulitan emosioanal dari pada generasi sebelumnya. Mereka lebih kesepian dan

²³ Hamzah & Massri Kudrat, *Memgelolah Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara cek-2, 2010, h. 17

pemurung, lebih beringasan dan kurang menghargai sopan santun, lebih gugup dan mudah cemas dan agresif.²⁴

Pandangan lama menunjukkan bahwa kualitas intelegensi tinggi atau kecerdasan yang tinggi dipandang sebagai faktor mempenaruhi keberhasilan (kesuksesan) individu dalam hidupan namun pandangan yang lain yang paling dominan mempegaruhi keberhasilan kesuksesan individu dalam kehidupan bukanlah semata-mata kecerdasan intelektual tetapi oleh faktor kemandapan emosional (kecerdasan emosional).

Berdasarkan uraian di atas mengenai pentingnya kecerdasan emosional dapat disimpulkan merupan salah satu faktor yang penting mempengaruhi kehidupan individu karena kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali emosi diri, megelola emosi diri, memotivasi diri, dan berempati dan baik dengan orang lain dan membina hubungan baik orang lain.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi dibagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apa bila fisik

²⁴ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Rosda Karya, 2004, h. 113.

dan kesehatan seseorang dapat terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup di dalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir dan motivasi.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosional berlangsung. Faktor eksternal meliputi. Stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi dan lingkungan atau situasi khususnya yang melatar belakangi kecerdasan emosi. Objek lingkungan yang melatar belakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan²⁵

4. Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Kecerdasan Emosional

Komunikasi mengacu pada tindakan oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terjadi dalam konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan kesempatan untuk melakukan umpan balik komunikasi selalu mempunyai efek atau dampak atas satu atau lebih orang yang terlibat dalam tindakan komunikasi.²⁶

Komunikasi berhubungan dengan emosi, sikap, moral, motivasi, suasana hati, keadaan psikis, situasi atau banyak hal lainnya, pendeknya yang

²⁵ [Http://Ariendriani.blogspot.com/2011/03/Faktor-faktor-Mempengaruhi-Kecerdasan Emosi, html.](http://Ariendriani.blogspot.com/2011/03/Faktor-faktor-Mempengaruhi-Kecerdasan-Emosi.html)

²⁶ Joseph A. devito, *Komunikasi Antara Manusia*, Jakarta: Propesional Book, cet. 5, 2003, h. 29.

mengenai manusia dan dan engonya.²⁷ Sedangkan kecerdasan emosional adalah adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Pembelajaran saat ini tidak lagi dipahami sekedar proses transfer pengetahuan berupa mata pelajaran atau materi pelajaran kepada siswa, tetapi sebagai wahana untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi siswa secara holistik melalui peran aktif mereka menuju perubahan yang lebih baik. Sosioemosional yang positif adalah hubungan positif antara guru dan anak didik, Oleh sebab itu guru perlu mengembangkan dimensi-dimensi emosional siswa agar mereka semakin mampu menghadapi berbagai persoalan, bersemangat, ulet, tekun, bertanggung jawab, serta mampu menjalin komunikasi secara sehat dengan individu atau kelompok lain.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan diteliti, untuk menghindari pengulangan penelitian pada permasalahan yang sama, yang perlu ditampilkan dalam setiap penyusunan karya ilmiah penelitian.

Syaiful pada tahun 2008 meneliti dengan judul pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Agama dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1Kubu Kabupaten Rokan

²⁷ James, *Op. Cit.* h. 4.

Hilir. Saiful menyimpulkan pengaruh komunikasi Interpersonal Guru Agama dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 1 Kubu Kabupaten Rokan Hilir tergolong baik karena harga ρ 0,372 lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5% = 0,217 dan pada taraf signifikan 1% = 0,383. Perbedaan penelitian yang penulis teliti dengan judul yang diteliti Saiful yaitu, penulis meneliti tentang Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Pada Mata pelajaran Ekonomi Di Madrasah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberi batasan-batasan terhadap kerangka teoretis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah pengaruh antara komunikasi guru terhadap kecerdasan emosional siswa. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan terdiri dari dua variabel yang akan dibahas yaitu variabel yang X dan variabel Y. Variabel X adalah komunikasi guru, dan variabel Y kecerdasan emosional siswa.

Komunikasi guru (X) adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan yang menimbulkan efek tertentu atau suatu pesan yang disampaikan melalui bahan ajaran pengirim pesan yaitu materi ajar atau suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Adapun indikator-indikator variabel X (Komunikasi Guru) adalah:

1. Guru memberikan penjelasan dalam penyampaian materi pelajaran
2. Guru mampu menggunakan media yang tepat.
3. Guru memberikan nasehat dalam proses pembelajaran.
4. Guru menciptakan hubungan baik terhadap siswa.
5. Guru menggunakan bahasa yang mudah difahami siswa.
6. Guru mengendalikan emosi siswa dalam belajar.
7. Guru memberikan arahan dalam proses pembelajaran.
8. Komunikasi guru memberikan stimulus dalam belajar
9. Guru merespon pertanyaan siswa dalam belajar
10. Guru aktif meningkatkan komunikasi siswa dalam belajar.

Kecerdasan Emosional (Y) adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

Adapun indikator variabel Y (Kecerdasan Emosional) adalah sebagai berikut:

1. Siswa mampu memahami orang lain.
2. Siswa senyum bila menghadapi orang yang tidak menyukainya.
3. Siswa tidak mudah marah.
4. Siswa merasa bosan dalam melakukn sesuatu.
5. Siswa tekun dalam belajar.
6. Siswa tidak mudah putus asa dalam belajar.
7. Siswa menerima nasehat guru.

8. Siswa rajin belajar
9. Siswa mudah menyesuaikan diri dalam belajar.
10. Siswa dapat mengendalikan sikap ketika teman sedang marah.

D. Asumsi Dasar Dan Hipotesa

1. Asumsi Dasar

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Komunikasi guru mempengaruhi kecerdasan emosional siswa.
- b. Komunikasi guru berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritik di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Hipotesis alternatif (H_a) : “Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Komunikasi Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajran Ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio kecamatan Kampar kabupaten Kampar”
- b. Hipotesis nihil (H_o) : “Tidak Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Komunikasi Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajran Ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio kecamatan Kampar kabupaten Kampar”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan mengetahui Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tersebut penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 4 Oktober sampai 26 Oktober 2011, tetapi penelitian ini telah melakukan studi pendahuluan sebelumnya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, melihat lokasi ini didasarkan atas alasan bahwa permasalahan-permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini.

C. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dari Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio, sedangkan objek penelitian ini adalah Pengaruh Komunikasi Guru

Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

D. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 30 orang dan satu orang guru pendidikan ekonomi. Mengingat populasi penulis anggap sedikit, maka penelitian ini adalah penelitian populasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket, teknik penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh komunikasi guru terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio kecamatan Kampar kabupaten Kampar. Jenis angket yang digunakan angket terbuka, dimana setiap item pertanyaan telah disediakan empat buah alternatif jawaban (option) yaitu 4, Sangat sesuai (SS), 3 Sesuai (S), 2, Tidak Sesuai (ST) dan 1, Sangat Tidak Sesuai.
2. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk mengetahui pengaruh komunikasi guru terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
3. Dokumentasi, teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data siswa dan data tentang berdirinya Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana. Akan tetapi untuk memasukan rumus data kedalam rumus regresi linier sederhana maka terlebih dahulu data ordinal dirubah menjadi interval. Data tentang komunikasi guru terhadap kecerdasan emosional siswa maka akan dirubah menjadi data interval. Langkah-langkah untuk mengubah data ordinal menjadi interval, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Keterangan :

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

SD

X_i = Variabel Data Ordinal

\bar{X} = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI, maka data akan diolah dan dianalisa menggunakan teknik analisis regresi linier dengan metode kuadrat terkecil.

$$\bar{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\bar{Y} = Komunikasi

a = Konstanta intersepsi

¹ Hartono, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Nusa Media, 2010, h.126.

b = Koefesien

X = Kecerdasan emosional

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum Y)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Metode regresi dapat untuk meramal Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hal ini dapat mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikan antara kedua variabel bisa menggunakan rumusan korelasi produk moment.²

Rumus yang digunakan adalah :

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Angka indeks korelasi "r" *produk moment*

N = Sampel

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

X = Jumlah Seluruh skor X

Y = Jumlah skor

² Hartono, Ibid, h. 84.

Besarnya koefisien dapat diinterpretasikan dengan menggunakan rumus table nilai “r” produk moment.³

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

$N = \text{number of cases}$

$Nr = \text{banyaknya table yang dikorelasikan}$

Membandingkan r_o (r observasi) dari hasil penghitungan dengan r_o (r table) dengan ketentuan :

1. Jika $r_o \geq r_t$ maka akan H_a diterima H_o ditolak
2. Jika $r_o \leq r_t$ maka akan H_o diterima H_a ditolak

Menghitung besar kontribusi variabel X terhadap Y yaitu dengan menggunakan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%⁴$$

Keterangan:

KD = Koefisien Derteminasi / Koefisien penetu

$R^2 = R \text{ Square}$

Data yang penulis peroleh akan di poses dengan menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (*Statical Program Socienty Science*) versi 16.0 for windos.⁵ SPSS Merupakan salah satu program komputer yang digunakan dalam mengelolah data statistik.

³ Hartono, Ibid, h. 88.

⁴ Husaini Usman, *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, h 200

⁵Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008, h 95.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio

Sejak Indonesia merdeka pendidikan selalu di arahkan kepada pembangunan manusia seutuhnya untuk mempersiapkan sebagai manusia yang mampu mencapai masyarakat yang adil dan makmur yang berlandaskan panca sila dan UUD 1945. Untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur, pemerintah telah berusaha seupaya dengan berbagai macam usaha antarlain melalui pendidikan.

Desa Rumbio Kecamatan Kampar, pada tanggal 7 maret 1935 telah berdiri sebuah lembaga pendidikan yang berstatus swasta. Madrasah ini berdiri atas inisiatif masyarakat yang di pelopori oleh Abdurrahman, yang kemudian yang menjadi gurunya pertama. Disinilah sebagian masyarakat Rumbio menerima pelajaran agama islam yang di adakan secara kontiniu. Madrasah Al-Islam yang dulunya bernama.

Darul Islam ini di bangun di atas tanah seluas $\pm 100 \times 65 M^2$. tanah ini merupakan wakaf. Pembangunan fisik madrasah ini dengan cara gotong royong, kemudian darul islam ini di gunakan untuk tempat anak-anak mengaji Al Qur'an. Akhirnya pada tahun 1935 Darul Islam itu berubah namanya menjadi Madrasah Al-Islam yang menyelenggarakan pendidikan tingkat Ibtidaiyah. Kemudian pada tahun 1949, pihak belanda melarang penduduk mendirikan dan melaksanakan pendidikan yang bukan

kolonial belanda dan pelarangan tersebut bangkitlah semangat masyarakat untuk mengadakan pengajaran kembali yang bertentangan dengan keinginan belanda.

Belanda pergi dari bumi Indonesia untuk kedua kalinya, maka Madrasah Al-Islam kembali dibuka walaupun gedungnya yang dahulu utuh, saat ini sudah banyak yang rusak. Madrasah ini mulai berfungsi kembali pada tahun 1953, akan tetapi tidak berjalan lama. Ketika terjadinya pemberontakan PRRI dalam tahun 1957, madrasah ini ditutup untuk kedua kalinya.

Madrasah Al-Islam Rumbio pada tahun 1968 mulai diurus kembali oleh seorang putra Abdurrahman yang bernama Muhiir. Pada masa inilah Madrasah Al-Islam mulai maju hal ini bisa dibuktikan dengan ditambahnya Madrasah tingkat Tsanawiyah, selanjutnya pada tahun 1975, murid-murid tingkat Ibtidaiyah dipindahkn ke tempat lain . tempat itu di beri nama Madrasah Nurul Islam, Sedangkan Madrasah Al Islam ditambah dengan tingkat Aliyah sebagai kelanjutan tingkat Tsanawiyah.

Madarasah pada tanggal 05 oktober 1977, madrasah itu dijadikan dalam bentuk yayasan, karena ada pihak pemerintah yang menyarankan agar dibentuk menjadi sebuah Yayasan. Maka dibentuklah dengan cara musyawarah sebuah nama yayasan yaitu menjadi Yayasan Al-Islam Rumbio. Muhiir bin Abdurrahman hanya memimpin Madrasah Al-Islam ini hingga Tahun 1978, karena pada tahun itu juga ia meninggal dunia. Jadi kedudukan kepala sekolah di ganti oleh iparnya (Mansur) dan itupun

tidak berlangsung lama. Kemudian diangkat oleh yayasan (Adanan C), untuk Madrasah Stanawiyah Al-Islam yang bernama Abdul Ghafar yaitu guru yang ditugaskan oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Republik Indonesia dan hal ini hanya sampai tahun 1987, sedangkan tingkat Aliyah adalah Mansur.

Abdul Ghafar pindah tugas ketempat lain kemudian pada tahun 1988 dan terjadilah pertukaran kepala atau pimpinan. Jadi untuk kepala sekolah untuk tingkat Stanawiyah diganti oleh Mahmud guru yang ditugaskan oleh pemerintah. Sedangkan tingkat Aliyah diganti oleh guru honor yaitu Dra. Asniar.

Tiga tahun lamanya Dra. Asniar menjabat sebagai kepala sekolah tingkat aliyah, tahun 1991 keluarlah SK-nya untuk mengajar disekolah negeri. Setelah ia pindah dari sekolah itu, maka sebagai kepala sekolah diganti oleh cucu Abdurrahman yaitu Drs. Paisen.

Paise juga tak lama kemudia \pm 1 tahun lamanya mengabdikan di sekolah sebagai kepala sekolah Aliyah, ia pun pindah kesekolah lain sebagai guru tetap/negeri. Dengan pindahannya Drs. Paizen kesekolah lain, maka kepala sekolah pindah lagi kepada Dra. Azizah.

Empat tahun lamanya Dra. Azizah menjabat kepala sekolah, maka pada tahun 1999 keluarlah SK-nya untuk mengajar di sekolah negeri. Dan tepat pada tahun itu juga pada tingkat Tsanawiyah terjadi pertukaran kepala sekolah Tsanawiyah yaitu Mahmud pindah kesekolah lain dan digantikan oleh bapak Tik Aman, A.Md., sedangkan untuk kepala sekolah

tingkat Aliyah digantikan kembali oleh Drs. Paizen , dan pada tahun 2011 sampai sekarang madrasah aliyah dipimpin oleh kepala sekolah Duski samad, S. Ag.

Gedung sekolah Al-Islam Rumbio mengalami perubahan pada tahun 2003. Perubahan ini bisa terjadi berkat adanya bantuan dana dari pemerintah sehingga gedung sekolah yang sekarang bersifat permanen yang terdiri dari 6 ruang belajar, 1 ruangkantor dan 1 ruang perpustakaan.

1. Struktur Organisasi Sekolah

Kepala Sekolah	: Duski Samad, S.Ag
Bendahara Umum	: Yusrianti, A.Ma.Pd
Waka Kesiswaan	: Yusmawati, S.Ag
Waka Kurikulum	: Desma Pilti Hakim, SE
Waka Humas	: Basri
Waka Keislamaan	: Syamsuar, S.Ag
Waka TU	: Zulpendri
Waka Sarana Prasarana	: Ali Munir, S.Ag
Kepustakaan	: Drs. Hasniar
Ka. Labor	: Drs. Syarbaini
Wali Kelas VII	: Jasmaniar, S.Ag
Wali Kelas VIII	: Ermita, S.Ag
Wali Kelas IX	: Mirdawati, S.Ag
Wali Kelas X	: Yusdelawati, S.Pd
Wali Kelas XI	: Zulfahmi Khair, S.Pd.I

Wali Kelas XII

: Nur Sri Hayatina, S.Pd

2. Kurikulum

a. Kelompok Mata Pelajaran

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang SI meliputi 5 kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

1. Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak mulia
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
3. Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Tehknologi
4. Kelompok mata pelajaran estetika
5. Kelompok mata pelajaran Jasmani olahraga dan kesehatan

b. Struktur kurikulum Madrasah Al-Islam Rumbio

Mata Pelajaran muatan mata pelajaran yang diberikan di Madrasah Al-Islam Rumbio sesuai dengan struktur kurikulum yang terdapat dalam standar isi :

1. Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak mulia yaitu fikih, fikih subulus salam, usul fikih, tafsir sibulus salam, alquran hadis
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yaitu PPKN
3. Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Tehknologi yaitu TIK
4. Kelompok mata pelajaran estetika yaitu IPA dan IPS

5. Kelompok mata pelajaran Jasmani olahraga dan kesehatan yaitu olah raga.

3. Sumber Daya Manusia

a. Pimpinan (Kepala Sekolah)

Kepala sekolah atau pimpinan merupakan jabatan tertinggi yang memimpin sekolah. Kepala sekolah bertanggungjawab penuh atas sekolah yang dipimpinnya dan berperan sebagai penanggung jawab.

TABEL 4.1
TENAGA PENGAJARAN DAN PEGAWAI ADMINISTRASI

NO	Keadaan Guru/ pag. Adm	LK	PR	Jlh	Mutasi		Total Jumlah
					Masuk	Keluar	
1	Guru Tetap/PNS	1	1	2	-	-	2
2	Guru Honor Pusat	-	-	-	-	-	-
3	Guru Honor TK. I	-	-	-	-	-	-
4	Guru Honor TK. II	1	1	2	-	-	2
5	Guru Honor BP3/YYS	2	4	6	-	-	6
6	Guru Honor KMT	6	7	13	-	-	13
7	Pegawai TU PNS	-	-	-	-	-	-
8	Pegawai TU Honor	1	1	2	-	-	2
Jumlah		11	14	25	-	-	25

Sumber: Data Sekolah

TABEL 4.2
KEADAAN SISWA

NO	Kelas	Jurusan	Jumlah Rombel	Siswa		Jlh	Mutasi		Total jumlah
				L	P		Msk	kluar	
01	I	-	1	11	24	35	-	-	35
02	II	IPS	1	11	19	30	-	-	30
03	III	IPS	1	13	20	33	-	-	33
Jumlah			3	38	69	107	-	-	107

Sumber: Data Sekolah

TABEL 4.3
KEADAAN SARANA PRASARANA

No	Nama fasilitas	Keadaan		Jumlah	Kondisi
		Ada	Tidak ada		
01	Ruang belajar/Kelas			3	Baik
02	Ruang Kepala Madrasah			1	Baik
03	Ruang Guru			1	Baik
04	Pustaka			1	Baik
05	Laboratrium IPA			-	-
06	Laboratrium Kimia/fisika			-	-
07	Laboratrium IPS			-	-
08	Laboratrium Bahasa			1	Baik
09	Ruang TU			1	Baik
10	Laboratrium Komputer			1	Baik
11	Ruang Tamu			1	Baik
12	WC			1	Baik
13	Mushala			1	Baik
14	Ruang UKS			1	Baik
15	Ruang OSIS			1	Baik
Jumlah				14	

TABEL 4.4

PERALATAN

No	Nama Peralatan	Keadaan		Jumlah	Kondisi
		Ada	Tidak ada		
01	Komputer				
02	Peralatan olah raga				
03	Peralatan Musik				
04	Buku Pustaka				
05	Peralatan Laboratrium IPA				
06	Peralatan Laboratrium Kimia/fisika				
07	Peralatan Laboratrium IPS				
08	Peralatan Laboratrium Bahasa				
09	Peralatan Laboratrium Komputer				
10	Perlatan P3K				
11	Sound system				

B. Penyajian Data

Data yang diisikan ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar bertujuan untuk mendapatkan data Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi di MA Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

1. Penyajian Data Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Penyajian data mengenai pengaruh komunikasi guru terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, penulis melakukan wawancara kepada responden yang menjadi responden tidak hanya guru tetapi juga siswa artinya penulis mewawancarai guru dan juga mewawancarai siswa.

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab III bahwa data tentang Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi diperoleh dari angket. Setiap item terdiri dari empat option, yaitu A, B, C dan D dengan bobotnya masing-masing yaitu 4,3,2, dan 1. Hasil jawaban angket setiap siswa kemudian dijumlahkan tersebut sebagai berikut:

TABEL 4.5**GURU MEMBERIKAN PENJELASAN DALAM PENYAMPAIAN
MATERI PELAJARAN**

No	Item	Persentas Alternatif Jawaban								Jumlah	
		SS		S		TS		STS		F	P
		F	P	F	P	F	P	F	P		
1	5	7	23,3%	16	53,3%	7	23,3%	-	-	30	100%
	7	5	16,7%	18	60%	7	23,3%	-	-	30	100%
	11	2	6,7%	24	80%	4	13,3%	-	-	30	100%
	17	4	13,3%	19	63,4%	7	23,3%	-	-	30	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Keterangan: SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
TS : Tidak Sesuai
STS : Sangat Tidak Sesuai

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru memberikan penjelasan dalam penyampaian materi pelajaran untuk item nomor 5 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 16 orang dengan persentase 53,3%, dan frekuensi yang menjawab tidak sesuai sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%, dan yang menjawab sangat tidak sesuai 0 dengan persentase 0%.

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru memberikan penjelasan dalam penyampaian materi pelajaran untuk item nomor 7 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 7 orang dengan

persentase 16,7%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 18 orang dengan persentase 60%, dan frekuensi yang menjawab tidak sesuai sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%, dan yang menjawab tidak sesuai tidak 0 dengan frekuensi 0%.

Berdasarkan item nomor 11 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 2 orang dengan persentasensi 6,7%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 24 orang 80% dan frekuensi yang menjawab tidak sesuai sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3% dan yang menjawab jarang sangat tidak sesuai 0 dengan persentase 0%.

Frekuensi item nomor 17 yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 19 orang dengan persentase 63,4% dan frekuensi yang menjawab tidak sesuai sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 0 dengan persentase 0%.

TABEL 4.6

GURU MAMPU MENGGUNAKAN MEDIA YANG TEPAT

No	Item	Persentas Alternatif Jawaban								Jumlah	
		SS		S		TS		STS		F	P
		F	P	F	P	F	P	F	P		
2	8	3	10%	15	50%	12	40%	-	-	30	100%
	19	4	13%	16	53,4%	10	33,3%	-	-	30	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru mampu menggunakan media yang tepat untuk item nomor 8 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 15 orang dengan persentase 50%, dan ferkuensi yang menjawab tidak sesuai sebanyak 12 orang dengan persentase 40%, dan yang menjawab tidak sesuai tidak0 dengan persentase 0%.

Berdasarkan item nomor 19 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 4 orang dengan persentasensi 13,3%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 16 orang denagn persentase 53,4% dan ferkuensi yang menjawab tidak sesuai sebayak 10 orang dengan persentase 33,3% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 0 dengan ferkuensi 0%.

TABEL 4.7
GURU MEMBERIKAN NASEHAT DALAM PROSES PEMBELAJARAN

No	Item	Persentas Alternatif Jawaban								Jumlah	
		SS		S		TS		STS		F	P
		F	P	F	P	F	P	F	P		
3	4	1	3,3%	22	73,3%	2	6,7%	5	16,7%	30	100%
	9	4	13,3%	23	76,7%	3	10%	-	-	30	100%
	18	2	6,7%	16	53,3%	12	40%			30	100%
	20	4	13,3%	26	86,7%	-	-	-	-	30	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru memberikan nasehat dalam proses pembelajaran untuk item nomor 4 frekuensi yang

memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 22 orang dengan persentase 73,3%, dan frekuensi yang menjawab tidak sesuai sebanyak 2 dengan persentase 6,7% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 5 orang dengan persentase 16,7%.

Berdasarkan nomor item 9 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 4 orang dengan persentasensi 13,3%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 23 orang dengan persentase 76,7% dan frekuensi yang menjawab tidak sesuai sebanyak 3 orang dengan persentase 10% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 0 dengan persentase 0%.

Frekuensi item nomor 18 yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 2 orang dengan persentasensi 6,7%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 16 orang dengan persentase 53,3% dan frekuensi yang menjawab tidak sesuai sebanyak 12 orang dengan persentase 40% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 0 dengan persentase 0%.

Data di atas item nomor 20 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 1 orang dengan persentasensi 3,3%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 26 orang dengan persentase 86,7% dan yang menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai 0 dengan persentase 0%.

TABEL 4.8**GURU MENCIPTAKAN HUBUNGAN BAIK TERHADAP SISWA**

No	Item	Persentas Alternatif Jawaban								Jumlah	
		SS		S		TS		STS		F	P
		F	P	F	P	F	P	F	P		
4	12	5	16,7%	25	83,3%		%	-	-	30	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru menciptakan hubungan baik terhadap siswa untuk item nomor 12 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 25 orang dengan persentase 83,3%, dan yang menjawab tidak sesuai, sangat tidak sesuai 0 dengan persentase 0%.

Data di atas item nomor 20 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 1 orang dengan persentasensi 3,3%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 26 orang denagn persentase 86,7% dan yang menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai dengan persentase 0%

TABEL 4.9**GURU MENGGUNAKAN BAHASA YANG MUDAH DI PAHAMI**

No	Item	Persentas Alternatif Jawaban								Jumlah	
		SS		S		TS		STS		F	P
		F	P	F	P	F	P	F	P		
5	13	6	20%	24	80%	-	-	-	-	30	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami untuk item nomor 13 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 6 orang dengan persentase 20%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 24 orang dengan persentase 80%, dan yang menjawab tidak sesuai, sangat tidak sesuai 0 dengan persentase 0%.

TABEL 4.10
GURU MENGENDALIKAN EMOSI SISWA DALAM BELAJAR

No	Item	Persentas Alternatif Jawaban								Jumlah	
		SS		S		TS		STS		F	P
		F	P	F	P	F	P	F	P		
6	2	-	-	3	10%	12	40%	15	50%	30	100%
	3	1	3,3%	9	30%	14	46,7%	6	20%	30	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator komunikasi guru mengendalikan emosi siswa untuk item nomor 2 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 0 orang dengan persentase 0%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, dan frekuensi yang menjawab tidak sesuai sebanyak 12 dengan persentase 40% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 15 orang dengan persentase 50%.

Berdasarkan item nomor 3 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 1 orang dengan persentasensi 3,3%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 9 orang dengan persentase 30% dan

yang menjawab tidak sesuai sebanyak 14 orang dengan persentase 46,7% dan yang menjawab sangat tidak sesuai tiadak sebanyak 6 dengan persentase 20%. Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru ekonomi Desma Pilthi Hakim, SE beliau menyatakan bahwa jika situasi di dalam dan di luar kelas ribut maka guru memberikan arahan dan pengertian kepada siswa¹.

TABEL 4.11
GURU MEMBERIKAN ARAHAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN

No	Item	Persentas Alternatif Jawaban								Jumlah	
		SS		S		ST		STS		F	P
		F	P	F	P	F	P	F	P		
7	6	5	16,7%	25	83,3%	-	-	-	-	30	100%
	14	6	20%	24	80%	-	-	-	-	30	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa guru memberikan arahan dalam proses pembelajaran untuk item nomor 6 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 25 orang dengan persentase 83%, dan yang menjawab tidak sesuai, sangat tidak sesuia 0 dengan persentase 0%.

Berdasarkan item nomor 14 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 6 orang dengan persentase 20%, frekuensi yang memilih

¹Pilthi Hakim, SE, Wawancara tanggal 26 Oktober 2011, MA Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

jawaban sesuai sebanyak 24 orang dengan persentase 80%, dan yang menjawab tidak sesuai, sangat tidak sesuai 0 dengan persentase 0%.

TABEL 4.12

KOMUNIKASI GURU MEMBERIKAN STIMULUS DALAM BELAJAR

No	Item	Persentas Alternatif Jawaban								Jumlah	
		SS		S		TS		STS		F	P
		F	P	F	P	F	P	F	P		
8	10	3	10%	15	50%	12	40%	-	-	30%	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator komunikasi guru memberikan stimulus dalam belajar untuk item nomor 10 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 15 orang dengan persentase 50%, dan yang menjawab tidak sesuai 12 orang dengan persentase 40%, sangat tidak sesuai 0 dengan persentase 0%.

TABEL 4.13

GURU MERESPON PERTANYAAN SISWA DALAM BELAJAR

No	Item	Persentas Alternatif Jawaban								Jumlah	
		SS		S		TS		STS		F	P
		F	P	F	P	F	P	F	P		
9	16	2	6,7%	28	93,3%	-	-	-	-	30	100%

Sumber: Data Olahan Angke

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru merespon pertanyaan siswa dalam belajar item nomor 16 frekuensi yang memilih

jawaban sangat sesuai sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 28 orang dengan persentase 93,3%, dan yang menjawab tidak sesuai, sangat tidak sesuai tidak ada.

TABEL 4.14
GURU AKTIF MENINGKATKAN KOMUNIKASI SISWA DALAM BELAJAR

No	Item	Persentas Alternatif Jawaban								Jumlah	
		SS		S		TS		STS		F	P
		F	P	F	P	F	P	F	P		
10	1	6	20%	24	80%	-	-	-	-	30	100%
	15	5	16,7%	25	83,3%	-	-	-	-	30	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator guru aktif meningkatkan komunikasi siswa dalam belajar untuk item nomor 1 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 6 orang dengan persentase 20%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 24 orang dengan persentase 80%, dan yang menjawab tidak sesuai, sangat tidak sesuai 0 dengan persentase 0%.

Frekuensi item nomor 5 yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 5 orang dengan persentase 16%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 25 orang dengan persentase 83.3%, dan yang menjawab tidak sesuai, sangat tidak sesuai 0 dengan persentase 0%.

TABEL 4.15
REKAPITULASI HASIL JAWABAN ANGGKET KOMUNIKASI GURU

No	Item	Persentas Alternatif Jawaban								Jumlah	
		SS		S		TS		STS		F	P
		F	P	F	P	F	P	F	P		
1	5	7	23,3%	16	53,3%	7	23,3%	-	-	30	100%
	7	5	16,7%	18	60%	7	23,3%	-	-	30	100%
	11	2	6,7%	24	80%	4	13,3%	-	-	30	100%
	17	4	13,3%	19	63,4%	7	23,3%	-	-	30	100%
2	8	3	10%	15	50%	12	40%	-	-	30	100%
	19	4	13%	16	53,4%	10	33,3%	-	-	30	100%
3	4	1	3,3%	22	73,3%	2	6,7%	5	16,7%	30	100%
	9	4	13,3%	23	76,7%	3	10%	-	-	30	100%
	18	2	6,7%	16	53,3%	12	40%	-	-	30	100%
	20	4	13,3%	26	86,7%	-	-	-	-	30	100%
4	12	5	16,7%	25	83,3%	-	-	-	-	30	100%
5	13	6	20%	24	80%	-	-	-	-	30	100%
6	2	-	-	3	10%	12	40%	15	50%	30	100%
	3	1	3,3%	9	30%	14	46,7%	6	20%	30	100%
7	6	5	16,7%	25	83,3%	-	-	-	-	30	100%
	14	6	20%	24	80%	-	-	-	-	30	100%
8	10	3	10%	15	50%	12	40%	-	-	30	100%
9	16	2	6,7%	28	93,3%	-	-	-	-	30	100%
10	1	6	20%	24	80%	-	-	-	-	30	100%
	15	5	16,7%	25	83,3%	-	-	-	-	30	100%
JL H	N	76	69,1%	397	2659, 2%	102	339,9 %	26	86,7%		

Berdasarkan rekapitulasi angket tentang kecerdasan emosional siswa

1. Alternatif jawaban A sebanyak 76
2. Alternatif jawaban B sebanyak 397
3. Alternatif jawaban C sebanyak 102
4. Alternatif jawaban D sebanyak 26

Berdasarkan rekapitulasi diatas untuk mengetahui komunikasi guru adalah :

1. Alternatif jawaban A diberi skor $76 \times 4 = 304$
2. Alternatif jawaban B diberi skor $397 \times 3 = 1191$
3. Alternatif jawaban C diberi skor $102 \times 2 = 204$
4. Alternatif jawaban D diberi skor $\frac{26 \times 1 = 26}{677} = 1725$

Nilai kumulatif angket komunikasi guru adalah 677, sedangkan nilai yang diharapkan adalah $677 \times 4 = 2708$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

$$P = \frac{1725}{2708} \times 100\%$$

2708

$$P = 63,7\%$$

Berdasarkan hasil setelah dipersentasekan lalu angka ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, keretaria sebagai berikut:

1. 81%-100%dikategorikan sangat baik
2. 61%-80% dikategorikan baik
3. 41%-60% dikategorikan cukup baik
4. 21%-40% dikategorikan kurang baik
5. 0%-20% dikategorikan tidak baik

2. Data Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Data tentang kecerdasan emosional siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar data terdiri dari 20 item jawaban angket disajikan per item kemudian dijumlahkan dan direkapitulasi. Adapun hasil penjumlahannya sebagai berikut:

TABEL 4.16
SISWA MAMPU MEMAHAMI ORANG LAIN

No	Item	Persentas Alternatif Jawaban								Jumlah	
		SS		S		ST		STS		F	P
		F	P	F	P	F	P	F	P		
1	1	11	36,6%	14	46,7%	5	16,7%	-	-	30	100%
	2	9	30%	21	70%	-	-	-	-	30	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mampu memahami orang lain untuk item nomor 1 frekuensi yang memilih

jawaban sangat sesuai sebanyak 11 orang dengan persentase 36,6%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 14 orang dengan persentase 46,7%, dan yang menjawab tidak sesuai 5 orang dengan frekuensi 16,7%, sangat tidak sesuai 0 dengan persentase 0%..

Berdasarkan item nomor 2 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 9 orang dengan persentase 30%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 21 orang dengan persentase 70%, dan yang menjawab tidak sesuai, sangat tidak sesuai 0 dengan persentase 0%.

TABEL 4.17
SISWA SENYUM BILA MENGHADAPI ORANG YANG TIDAK MENYUKAINYA

No	Item	Persentas Alternatif Jawaban								Jumlah	
		SS		S		ST		STS		F	P
		F	P	F	P	F	P	F	P		
2	3	5	16,7%	9	30%	14	46,7%	2	6,7	30	100%
	4	13	43,3%	14	46,7%	2	6,7%	1	3,3	30	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa senyum menghadapi orang yang tidak menyukainya untuk item nomor 3 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 9 orang dengan persentase 30%, dan frekuensi yang menjawab tidak sesuai sebanyak 14 dengan persentase 46% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 2 orang dengan persentase 6,7%.

Berdasarkan item nomor 4 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 13 orang dengan persentasensi 43,3%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 14 orang dengan persentase 46,7% dan yang menjawab tidak sesuai sebayak 2 orang dengan frekuensi 6,7% dan yang menjawab sangat tidak sesuai tiadak sebayak 1 dengan persentase 3,3%.

TABEL 4.18
SISWA TIDAK MUDAH MARAH

No	Item	Persentas Alternatif Jawaban								Jumlah	
		SS		S		ST		STS		F	P
		F	P	F	P	F	P	F	P		
3	5	3	10%	7	23,3%	7	23,3%	13	43,3%	30	100%
	7	5	16,7%	14	46,7%	10	33,3%	1	3,3%	30	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa tidak mudah marah untuk item nomor 5 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%, dan frekuensi yang menjawab tidak sesuai sebayak 7 dengan persentase 43,3% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 13 orang dengan persentase 6,7%.

Berdasarkan item nomor 7 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 5 orang dengan persentasensi 16,7%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 14 orang dengan persentase 46,7% dan

yang menjawab tidak sesuai sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3% dan yang menjawab sangat tidak sesuai tiadak sebanyak 1 dengan persentase 3,3%.

TABEL 4.19
SISWA MERASA BOSAN DALAM MELAKUKN SESUATU

No	Item	Persentas Alternatif Jawaban								Jumlah	
		SS		S		TS		STS		F	P
		F	P	F	P	F	P	F	P		
4	6	3	10%	14	46,7%	8	26,7%	5	16,7%	30	100%
	8	10	33,3%	7	23,3%	9	30%	4	13,3%	30	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa merasa bosan dalam melakukan sesuatu untuk item nomor 6 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 14 orang dengan persentase 46,7%, dan frekuensi yang menjawab tidak sesuai sebanyak 8 dengan persentase 33,3,% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 5 orang dengan persentase 16,7%.

Berdasarkan item nomor 8 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 10 orang dengan persentasensi 33,3%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3% dan yang menjawab tidak sesuai sebanyak 9 orang dengan frekuensi 30% dan

yang menjawab sangat tidak sesuai tiadak sebanyak 4 dengan persentase 13,3%.

TABEL 4.20

SISWA TEKUN DALAM BELAJAR

No	Item	Persentas Alternatif Jawaban								Jumlah	
		SS		S		TS		STS		F	P
		F	P	F	P	F	P	F	P		
5	10	2	6,7%	8	26,7%	10	33,3%	10	33,3%	30	100%
	11	4	13,3%	10	33,3%	10	33,3%	6	20%	30	100%
	14	22	73,3	5	16,7%	3	10%	10	33,3%	30	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa tekun dalam belajar untuk item nomor 10 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%, dan frekuensi yang menjawab tidak sesuai sebanyak 10 dengan persentase 33,3% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 10 orang dengan frekuensi 33,3%.

Berdasarkan Item nomor 11 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 4 orang dengan persentasensi 13,3%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3% dan yang menjawab tidak sesuai sebanyak 10 orang dengan frekuensi 33,3% dan yang menjawab sangat tidak sesuai tiadak sebanyak 6 dengan frekuensi 20%.

Berdasarkan data di atas item nomor 14 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 22 orang dengan persentasensi 33,3%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7% dan yang menjawab tidak sesuai sebayak 3 orang dengan frekuensi 10% dan yang menjawab sangat tidak sesuai tiadak sebayak 10 dengan frekuensi 33,3%.

TABEL 4.21

SISWA TIDAK MUDAH PUTUS ASA DALAM BELAJAR

No	Item	Persentas Alternatif Jawaban								Jumlah	
		SS		S		TS		STS		F	P
		F	P	F	P	F	P	F	P		
6	15	8	26,7%	15	50%	5	16,7%	2	6,7	30	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa tidak mudah putus asa dalam belajar item nomor 15 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 8 orang dengan persentase 26,7%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai 15 sebanyak orang dengan persentase 50%, dan frekuensi yang menjawab tidak sesuai sebayak 5 dengan persentase 16,7% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 2 orang dengan frekuensi 6,7%.

TABEL 4.22

SISWA MENERIMA NASEHAT GURU

No	Item	Persentas Alternatif Jawaban								Jumlah	
----	------	------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--------	--

		SS		S		TS		STS		F	P
		F	P	F	P	F	P	F	P		
		7	16	3	10%	14	46,7%	8	26,7%		
	19	2	6,7%	10	33,3%	12	40%	6	20%	30	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa menerima nasehat guru untuk item nomor 16 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 14 orang dengan persentase 46,7%, dan frekuensi yang menjawab tidak sesuai sebanyak 8 dengan persentase 26,7% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 5 orang dengan frekuensi 16,7%.

Berdasarkan data di atas item nomor 19 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 10 orang dengan persentase 33,3% dan yang menjawab tidak sesuai sebanyak 12 orang dengan frekuensi 40% dan yang menjawab sangat tidak sesuai sebanyak 6 dengan frekuensi 20%.

TABEL 4.23

SISWA RAJIN BELAJAR

No	Item	Persentas Alternatif Jawaban								Jumlah	
		SS		S		TS		STS		F	P
		F	P	F	P	F	P	F	P		

8	9	17	56,7%	10	33,3%	2	6,7%	1	3,3	30	100%
	18	8	26,7%	16	53,3%	4	13,3%	2	6,7	30	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa rajin belajar nomor item 9 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 17 orang dengan persentase 56,7%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3%, dan frekuensi yang menjawab tidak sesuai sebanyak 2 dengan persentase 6,7,% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 1 orang dengan frekuensi 3,3%.

Bedasarkan data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa rajin belajar nomor item 18 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 8 orang dengan persentasensi 26,7%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 16 orang dengan persentase 53,3% dan yang menjawab tidak sesuai sebanyak 2 orang dengan frekuensi 13,3% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 2 orang dengan frekuensi 6,7%.

TABEL 4.24

SISWA MUDAH MENYESUAIKAN DIRI DALAM BELAJAR

No	Item	Persentas Alternatif Jawaban								Jumlah	
		SS		S		ST		STS		F	P
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P

9	12	14	46,7%	11	36,7%	4	13,3%	1	3,3%	30	100%
	17	11	36,7%	15	50%	4	13,3%	-	-	30	100%

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mudah menyesuaikan diri dalam belajar untuk item nomor 12 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 14 orang dengan persentase 46,7%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7%, dan frekuensi yang menjawab tidak sesuai sebanyak 4 dengan persentase 13,3% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 1 orang dengan frekuensi 3,3%.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa mudah menyesuaikan diri dalam belajar item nomor 17 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 11 orang dengan persentasensi 36,7%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 15 orang dengan persentase 50% dan yang menjawab tidak sesuai sebanyak 4 orang dengan frekuensi 13,3% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 0 dengan persentase 0%.

TABEL 4.25
SISWA DAPAT MENGENDALIKAN SIKAP KETIKA TEMAN SEDANG MARAH

No	Item	Persentas Alternatif Jawaban								Jumlah	
		SS		S		ST		STS		F	P
		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P

10	13	2	6,7%	21	70%	4	13,3%	3	10%	30	100%
20	8	26,7%	11	36,7%	1	3,3%	-	-	30	100%	

Sumber: Data Olahan Angket

Data di atas dapat diketahui bahwa indikator siswa dapat mengendalikan sikap ketika teman sedang marah frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 2 orang dengan persentase 6,7%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 21 orang dengan persentase 70%, dan frekuensi yang menjawab tidak sesuai sebanyak 4 dengan persentase 13,3,% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 3 orang dengan persentase 10%.

Berdasarkan data di atas nomor item 20 frekuensi yang memilih jawaban sangat sesuai sebanyak 8 orang dengan persentasensi 26,7%, frekuensi yang memilih jawaban sesuai sebanyak 11 orang dengan persentase 36,7% dan yang menjawab tidak sesuai sebanyak 1 orang dengan frekuensi 3,3% dan yang menjawab sangat tidak sesuai 0 dengan persentase 0%.

TABEL 4.26
REKAPITULASI HASIL JAWABAN ANGGKET KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA

No	Item	Persentas Alternatif Jawaban				Jumlah
		SS	S	TS	STS	

		F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	1	11	36,6%	14	46,7%	5	16,7%	-	-	30	100%
	2	9	30%	21	70%	-	-	-	-	30	100%
2	3	5	16,7%	9	30%	14	46,7%	2	6,7	30	100%
	4	13	43,3%	14	46,7%	2	6,7%	1	3,3	30	100%
3	5	3	10%	7	23,3%	7	23,3%	13	43,3%	30	100%
	7	5	16,7%	14	46,7%	10	33,3%	1	3,3%	30	100%
4	6	3	10%	14	46,7%	8	26,7%	5	16,7%	30	100%
	8	10	33,3%	7	23,3%	9	30%	4	13,3%	30	100%
5	10	2	6,7%	8	26,7%	10	33,3%	10	33,3%	30	100%
	11	4	13,3%	10	33,3%	10	33,3%	6	20%	30	100%
	14	22	73,3	5	16,7%	3	10%	10	33,3%	30	100%
6	15	8	26,7%	15	50%	5	16,7%	2	6,7	30	100%
7	16	3	10%	14	46,7%	8	26,7%	5	16,7%	30	100%
	19	2	6,7%	10	33,3%	12	40%	6	20%	30	100%
8	9	17	56,7%	10	33,3%	2	6,7%	1	3,3	30	100%
	18	8	26,7%	16	53,3%	4	13,3%	2	6,7	30	100%
9	12	14	46,7%	11	36,7%	4	13,3%	1	3,3%	30	100%
	17	11	36,7%	15	50%	4	13,3%	-	-	30	100%
10	13	2	6,7%	21	70%	4	13,3%	3	10%	30	100%
	20	8	26,7%	11	36,7%	1	3,3%	-	-	30	100%
JLH		160	526,9%	246	818,7%	122	394,5%	71	206,6%		

Sumber: Data Olahan Angket

Berdasarkan rekapitulasi angket tentang kecerdasan emosional siswa

1. Alternatif jawaban A sebanyak 160
2. Alternatif jawaban B sebanyak 240
3. Alternatif jawaban C sebanyak 122

4. Alternatif jawaban D sebanyak 71

Berdasarkan rekapitulasi diatas untuk mengetahui komunikasi guru adalah :

1. Alternatif jawaban A diberi skor $160 \times 4 = 640$

2. Alternatif jawaban B diberi skor $240 \times 3 = 720$

3. Alternatif jawaban C diberi skor $122 \times 2 = 244$

4. Alternatif jawaban D diberi skor $\frac{71 \times 1 = 71}{593} = 1675$

Nilai komulatif angket komunikasi guru adalah 593, sedangkan nilai yang diharapkan adalah $593 \times 4 = 2375$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N

$$P = \frac{1675}{2375} \times 100\%$$

2375

$$P = 70,5\%$$

Berdasarkan hasil setelah dipersentasekan lalu angka ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, keretaria sebagai berikut:

1. 81%-100%dikategorikan sangat baik

2. 61%-80% dikategorikan baik

3. 41%-60% dikategorikan cukup baik

4. 21%-40% dikategorikan kurang baik

5. 0%-20% dikategorikan tidak baik

C. Analisis Data

1. Komunikasi Guru

Data komunikasi guru dalam bentuk skor-skor, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0, maka hasil outputnya sebagai berikut:

TABEL 4.27
DESCRIPTIVE STATISTICS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMUNIKASI	30	50.00	66.00	56.0000	5.55226
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16,0

Table di atas diketahui bahwa variabel komunikasi guru skor terendahnya 50, skor tertinggi 66, Mean (M) 56 dan standar deviasinya (SD) 5,55. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori komunikasi guru dengan berpedoman pada kurva standar deviasi sebagai berikut :

Sangat baik = di atas $M + 1,5 SD$

Baik = $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1,5 SD$

Cukup baik = $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$

Kurang baik = $M - 1,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$

Tidak baik = dibawah $M - 1,5$

Sangat baik = di atas 64,33

Baik = 58,78 s/d 64,33

Cukup baik = 53,22 s/d 58,78

Kurang baik = 47,67 s/d 53,22

Tidak baik = dibawah 47,67

TABEL 4.28

DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIVE TENTANG KOMUNIKASI GURU

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat baik	Diatas 64,33	3	10%
2	Baik	58,78 s/d 64,33	9	30%
3	Cukup baik	53,22 s/d 58,78	7	23,3%
4	Kurang baik	47,67 s/d 53,22	11	36,7%
5	Tidak baik	Dibawah 47,67	0	0%
Jumlah			30	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambar tentang komunikasi guru dalam pembelajaran ekonomi yang secara umum tergolong sangat baik, 3 orang atau sebesar 10%, pada kategori baik sebanyak 9 orang atau 30% , pada kategori cukup baik 7 orang atau 23,3% , pada kategori kurang baik 11 orang atau 36,7 % , pada kategori tidak baik 0 atau 0 %.

Hal di atas sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru ekonomi Desma Pilthi Hakim, SE beliau menyatakan bahwa berkomunikasi dengan siswa dalam penyampaian materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa dan memasukan contoh-contoh kehidupan sehari-hari. Dan memakai media baik visual maupun gambar (infokus), jika siswa banyak mempertanyakan materi yang dijelaskan guru menjelaskan satu persatu agar siswa lebih paham, dan untuk meminimalisir kebosanan siswa biasanya dilakukan permainan.²

² Pilthi Hakim, SE, Wawancara tanggal 26 Oktober 2011, MA Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Pernyataan di atas diperkuat oleh pendapat siswa kelas XI M. Irham mengatakan jika materi yang disampaikan guru tidak dipahami maka saya bertanya kembali dan meminta ibu mengulang kembali, dan bila pendapat saya bertentangan dengan guru saya bertanya apa alasannya.³ Sedangkan menurut Titin Nopriani jika materi yang disampaikan guru tidak dipahami maka saya bertanya kepada guru bidang studi dan minta untuk menjelaskan hal tersebut dengan gaya bahasa yang mudah dipahami murid.⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Apri, ia menyatakan jika tidak memahami materi yang disampaikan guru, ia menanyakan kembali kepada guru yang bersangkutan dan meminta kepada guru untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami.⁵

2. Kecerdasan Emosional Siswa

Data tentang kecerdasan emosional dalam bentuk skor rata-rata selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 16.0, maka hasil outputnya sebagai berikut:

TABEL 4.29
DESCRIPTIVE STATISTICS

³ Muhammad Irham, Wawancara tanggal 26 Oktober 2011, MA Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

⁴ Titin Nopriana, Wawancara tanggal 26 Oktober 2011, MA Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

⁵ Apri Nur Azman, Wawancara tanggal 26 Oktober 2011, MA Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan emosional	30	49.00	71.00	56.3000	5.42122
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16,0

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa variabel keceradasan emosional siswa skor terendahnya 49, skor tertinggi 71, Mean (M) 56 dan standar Deviasinya (SD) 5,42 Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori kecerdasan emosional dengan berpedoman pada kurva standar deviasi sebagai berikut:

Sangat baik = di atas $M + 1,5 SD$

Baik = $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1,5 SD$

Cukup baik = $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$

Kurang baik = $M - 1,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$

Tidak baik = dibawah $M - 1,5 SD$

Sangat baik = diatas 64,43

Baik = 59,01 s/d 64,43

Cukup baik = 53,59 s/d 59,01

Kurang baik = 48,17 s/d 53,59

Tidak baik = dibawah 48,17

TABEL 4.30
DISTRIBUSI FREKUENSI KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

No	Kategori	Skor	frekuensi	persentase
1	Sangat baik	Diatas 64,43	3	10%

2	Baik	59,01 s/d 64,33	6	20%
3	Cukup baik	53,59 s/d 59,01	9	30%
4	Kurang baik	48,17 s/d 53,59	12	40%
5	Tidak baik	Dibawah 48,17	0	0%
		Jumlah	30	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat gambar tentang kecedasan emosional siswa dalam pembelajaran ekonomi yang secara umum tergolong sangat baik, 3 orang atau sebesar 10%, pada kategori baik sebanyak 6 orang atau 20%, pada kategori cukup baik 9 orang atau 30%, pada kategori kurang baik 12 orang atau 40 %, pada kategori tidak baik 0 atau 0 %.

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan Muhammad Irham siswa kelas XI Madrasah Al-Islam Rumbio kecamatan Kampar kabupaten Kampar yang menyatakan bahwa yang menimbulkan emosi dalam belajar bila diganggu sama teman⁶. Sedangkan menurut Titin Nopriana yang menimbulkan emosi ketika guru menerangkan murid ribut.⁷ Hal yang senada juga disampaikan oleh Apri jika teman ribut menimbulkan emosi dalam belajar.⁸

⁶ Muhammad Irham, Wawancara tanggal 26 Oktober 2011, MA Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

⁷ Titin Nopriana, Wawancara tanggal 26 Oktober 2011, MA Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

⁸ Apri Nur Azman, Wawancara tanggal 26 Oktober 2011, MA Al Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

3. Analisis Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Al - Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

a. Uji Linieritas

Hipotesis yang di uji adalah:

Ho : Distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk linier

Ha : Distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk data yang linier

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitas > 0.05 Ho diterima

Jika probabilitas < 0.05 Ho ditolak

Melalui bantuan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai beriku:

TABEL 4.31
ANALISIS OF VARIANCE (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	232.591	1	232.591	10.509	.003 ^a
Residual	619.709	28	22.132		
Total	852.300	29			

a. Predictors: (Constant), Komunikasi
b. Dependent Variable: Kecerdasan emosional

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16,0

Berdasarkan hasil penghitungan, uji linieritas diperoleh F hitung 10,509 dengan tingkat probabilitas 0,003. Oleh karena probabilitas 0,003 $<$ 0,05 maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (Ho ditolak, Ha diterima).

Model regresi dapat dipakai untuk meramalkan komunikasi guru. Hal ini mengisyaratkan untuk mencari signifikan korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan korelasi produk moment.

b. Persamaan Regresi

Supaya lebih jelasnya menghitung koefisien regresi dengan menggunakan computer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.32
COEFESIEN REGRESI LINIER**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.736	8.853		3.133	.004
Komunikasi	.510	.157	.522	3.242	.003

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16,0

$$Y = 27.736 + 510 X$$

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi linier yaitu:

$Y = 27.736 + 510X$. Artinya setiap terjadi penambahan satuan-satuan pada variabel X (pengaruh komunikasi guru), maka terjadi kenaikan pada variabel Y (kecerdasan emosional) sebesar 0.510.

c. Pengujian Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Kelas XI Pada Mataa Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Hipotesis yang diuji adalah:

Hipotesis alternatif (Ha) : “Ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio kecamatan Kampar kabupaten Kampar”

Hipotesis nihil (Ho) : “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio kecamatan Kampar kabupaten Kampar”

Untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel antara X (komunikasi guru) variabel Y (kecerdasan emosional) dapat dilihat melalui program computer SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

TABEL 4.33
PERSON CORRELATIONS

		Kecerdasan emosional	Komunikasi guru
Pearson Correlation	Kecerdasan emosional	1.000	.522
	Komunikasi guru	.522	1.000
Sig. (1-tailed)	Kecerdasan emosional	.	.002
	Komunikasi guru	.002	.
N	Kecerdasan emosional	30	30
	Komunikasi guru	30	30

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16,0

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh nilai r (person correlation) 0,522 dengan tingkat probabilitas 0,002. Oleh karena itu. Oleh karena itu tingkat probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 maka Ho ditolak, artinya

terdapat pengaruh komunikasi guru terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi kecamatan Kampar kabupaten Kampar.

TABEL 4.34
NILAI KOEFESIEN KORELASI PRODUK MOMENT

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.273	.247	4.70452
a. Predictors: (Constant), komunikasi				
b. dependen variabel , kecerdasan emosional				

Sumber: Data Hasil Analisis Dengan SPSS Versi 16,0

Berdasarkan koefisien pengaruh komunikasi guru terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio kecamatan Kampar kabupaten Kampar adalah 0,273 dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

$$df = N - nr$$

$$df = 30 - 2$$

$$df = 28$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 5\% = 0,349$$

$$r_t \text{ (tabel) pada taraf signifikan } 1\% = 0,449$$

1) R_t (tabel) pada taraf signifikan signifikan 5% = 0, 349 R_o (observasi) = 0,273 bila dibandingkan dengan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% (0,273 < 0,349) ini berarti H_a ditolak H_o diterima.

2) R_t (tabel) pada taraf signifikan signifikan 1% = 0, 449 R_o (observasi) = 0,273 bila dibandingkan dengan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% (0,273 < 0,449) ini berarti H_a ditolak H_o diterima.

Koefesien derteminan (R Square) adalah 0,273. Kontribusi komunikasi guru terhadap kecerdasan emosional siswa adalah sebesar $0,273 \times 100\% = 27,3\%$ selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dapat dikatakan H_a ditolak dengan sendirinya H_o diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data yang diperoleh melalui angket, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis, maka terjawab permasalahan yang penulis rumuskan pada bab terdahulu di atas. Besarnya koefisien pengaruh komunikasi guru terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio kecamatan Kampar kabupaten Kampar adalah r_o (observasi) 0,273 dari hasil analisis tersebut dapat diketahui : $df = 28$ r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% = 0,349 r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% = 0,449

1. R_t (tabel) pada taraf signifikan signifikan 5% = 0, 349 R_o (observasi) = 0,273 bila dibandingkan dengan r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% (0,273 < 0,349) ini berarti H_a ditolak H_o diterima.
2. R_t (tabel) pada taraf signifikan signifikan 1% = 0, 449 R_o (observasi) = 0,273 bila dibandingkan dengan r_t (tabel) pada taraf signifikan 1% (0,273 < 0,449) ini berarti H_a ditolak H_o diterima.

Koefisien derteminan (R squer) adalah 0,273. Kontribusi komunikasi guru terhadap kecerdasan emosional siswa adalah sebesar $0,273 \times 100\% = 27,3\%$ selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

Dapat disimpulkan “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi guru terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Islam Rumbio kecamatan Kampar

kabupaten Kampar, dapat dikatakan Ha ditolak dengan sendirinya Ho diterima”.

B. Saran

Setelah memperhatikan hasil penelitian di atas maka penulis, ingin memberikan saran-saran untuk dapat menjadi pertimbangan kepada yang bersangkutan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan emosional yang berperan dalam keberhasilan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru pengajar agar memasukkan unsur-unsur kecerdasan emosional dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa, maka diharapkan guru secara optimal (lebih meningkatkan) dalam memberi pengarahan, bimbingannya, dorongan dengan penuh kasih sayang
3. Kepada guru diharapkan selalu mempertahankan hubungannya dengan siswa agar selalu terjaga komunikasi yang baik selama ini.
4. Kepada siswa diharapkan dalam belajar harus dapat meningkatkan kecerdasan emosionalnya dalam belajar.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan kesalahan, untuk kesempurnaan skripsi ini diharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis, akhirnya penulis mengucapkan semoga Allah SWT memberi magfiroh kepada kita semua dan senang tiasa membalas perbuatan kita yang selalu berusaha dengan ikhlas. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmur. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 8, 2005.
- Alex Sobur, *Komunikasi Orang Tuan Dan Anak*. Bandung: Angkasa, 1985.
- Alon Liliweri, *Komunikasi Antara Komunikasi Pribadi*. Bandung: PT Citra Aditiya. 1997.
- David Sear, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga: 2002.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cet. 2, 2010.
- Deddy Mulyana, *Komunikasi Yang Efektif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2004.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, cet. 9. 2004.
- Dewi Salma Prawira Dilaga, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana. 2008.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. 2, 2002.
- Danil Goleman, *Kecerdasan Emosional* (terjemahan) Jakarta: PT Gramedia Pustaka cet. 4, 2002.
- Elizabet Hurlok, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga.1980.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Rajagrafi, cet.10. 2010.
- Hamzah & Massri Kudrat, *Memgelolah Kecerdasan Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. 2. 2010.

Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pustaka Belajar, cet. 4. 2011.

———, *SPSS Data Statistik Dan Penelitian Computer*, Yogyakarta: Aditia Media. 2005.

[Http://commfile.com/comunikasion/fungsi-fungsi](http://commfile.com/comunikasion/fungsi-fungsi).

[Http://Ariendriani.blogspot.com/2011/03/Faktor-faktor-Mempengaruhi-Kecerdasan Emosi](http://Ariendriani.blogspot.com/2011/03/Faktor-faktor-Mempengaruhi-Kecerdasan-Emosi).

Joseph A. Devito, *Komunikasi Antara Manusia*, Jakarta: Propesional Book, cet. 5. 2003.

James G Robbin, *Komunikasi Yang Efektif*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 1986.

Mulyasa, *Menjadi Guru Propesional*, Bandung: PT Rosdakarya, cet. 6. 2007.

Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Propesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2005.

Mulyasa, *Menjadi Guru Propesional Cek-6*, Bandung: PT Rosdakarya, 2007.

Noprans Eka Saputra, *Manajemen Emosi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Nana Sujadna, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru 2004.

Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT Rosda Karya, 2004.

Stephen, *Prinsip-Prinsip Prilaku Organisasi*, Jakarta: Erlangga, edisi. 5. 2000.

Suryani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional*, Jakarta: Balai Pustaka. 2001.

Suekartawi, *Meningkatkan Aktifitas Mengajar*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.

Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: Rineka Cipta. 2000.

Widjaja, *Komunikasi*, Jakarta: Rineka Cipta. 2000.

Lampiran 1

Angket Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Al- Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

1. Petunjuk pengisian angket

- a. Angket ini hanya semata-mata bertujuan untuk penelitian ilmiah. Pengisian terhadap angket ini tidak berpengaruh apapun pada status atau kedudukan saudara.
- b. Mohon isi angket ini dengan sebaik-baiknya dan sejujur jujurnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- c. Beri tanda silang (X) pada alternative jawaban yang saudara pilih.

Pilihan :

- a. SS : Jika pertanyaan tersebut **Sangat Sesuai** dengan diri anda
 - b. S : Jika pertanyaan tersebut **Sesuai** dengan diri anda
 - c. TS : Jika pertanyaan tersebut **Tidak Sesuai** dengan diri anda
 - d. STS : Jika pertanyaan tersebut **Sangat Tidak Sesuai** dengan diri anda
- d. Terimakasih atas kesediaannya mengisi dan mengembalikan angket ini

A. Angket Komunikasi Guru

1. Guru berkomunikasi dengan siswa dalam belajar
 - a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. tidak sesuai
 - d. sangat tidak sesuai
2. Komunikasi yang dilakukan guru dalam menyampaikan pelajaran ekonomi mempengaruhi emosi siswa
 - a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. tidak sesuai
 - d. sangat tidak sesuai
3. Komunikasi guru menyebabkan perubahan kepada siswa
 - a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. tidak sesuai
 - d. sangat tidak sesuai
4. Komunikasi guru memberikan pesan-pesan dalam proses pembelajaran
 - a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. tidak sesuai
 - d. sangat tidak sesuai
5. Komunikasi guru memberikan penjelasan kepada siswa dalam belajar.
 - a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. tidak sesuai
 - d. sangat tidak sesuai
6. Guru memberi arahan dalam proses pembelajaran
 - a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. tidak sesuai
 - d. sangat tidak sesuai
7. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan komunikasi yang baik
 - a. Sangat Sesuai
 - c. tidak sesuai

- b. Sesuai
 - d. sangat tidak sesuai
8. Komunikasi guru dalam pembelajaran menggunakan media
- a. Sangat Sesuai
 - c. tidak sesuai
 - b. Sesuai
 - d. sangat tidak sesuai
9. Komunikasi guru mempermudah siswa menerima pesan yang diterimanya.
- a. Sangat Sesuai
 - c. tidak sesuai
 - b. Sesuai
 - d. sangat tidak sesuai
10. Komunikasi guru merangsang tumbuhnya respon siswa terhadap pembelajaran
- a. Sangat Sesuai
 - c. tidak sesuai
 - b. Sesuai
 - d. sangat tidak sesuai
11. Komunikasi yang digunakan guru dapat dimengerti oleh siswa
- a. Sangat Sesuai
 - c. tidak sesuai
 - b. Sesuai
 - d. sangat tidak sesuai
12. Guru menciptakan dan memelihara hubungan baik
- a. Sangat Sesuai
 - c. tidak sesuai
 - b. Sesuai
 - d. sangat tidak sesuai
13. Guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa dalam penyampaian materi
- a. Sangat Sesuai
 - c. tidak sesuai
 - b. Sesuai
 - d. sangat tidak sesuai
14. Guru mampu memberikan pengarahan yang baik
- a. Sangat Sesuai
 - c. tidak sesuai

9. Saya dapat memotivasi diri dan pikir positif terhadap sesuatu yang terjadi.
- a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai
10. Saya mudah menyerah dalam mengerjakan soal yang sulit
- a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai
11. Meskipun sudah belajar saya pesimis dapat nilai bagus
- a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai
12. Saya dapat berhubungan baik dengan orang lain.
- a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai
13. Saya mampu mengenali emosi orang lain
- a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai
14. Saya tidak mudah putus asa dalam belajar.
- a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai
15. Saya dapat mengendalikan perasaan dalam belajar
- a. Sangat Sesuai
 - b. Sesuai
 - c. Tidak sesuai
 - d. Sangat tidak sesuai
16. Saya merasa tertekan dengan nasehat yang diberikan guru
- a. Sangat Sesuai
 - c. Tidak sesuai

- b. Sesuai
- d. Sangat tidak sesuai

17. Saya mudah bergaul dan berinteraksi dengan orang lain.

- a. Sangat Sesuai
- c. Tidak sesuai
- b. Sesuai
- d. Sangat tidak sesuai

18. Saya mampu mengelola emosi dengan cara memotivasi dirinya.

- a. Sangat Sesuai
- c. Tidak sesuai
- b. Sesuai
- d. Sangat tidak sesuai

19. Saya jemu dengan nasehat yang terlalu banyak diberikan guru

- a. Sangat Sesuai
- c. Tidak sesuai
- b. Sesuai
- d. Sangat tidak sesuai

20. Saya dapat bekerja sama dan mampu mengendalikan emosi.

- a. Sangat Sesuai
- c. Tidak sesuai
- b. Sesuai
- d. Sangat tidak sesuai

Lampiran 2

No	Kisi-Kisi Angket	
	Indikator Komunikasi Guru	No pertanyaan angket
1	Guru memberikan penjelasan dalam penyampaian materi pelajaran	5,7,11,17
2	Guru menggunakan media yang tepat	8,19
3	Guru memberikan nasehat dalam proses pembelajaran	4,9,18,20
4	Guru menciptakan hubungan baik terhadap siswa	12
5	Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami	13
6	Guru mengendalikan emosi siswa dalam belajar	2,3
7	Siswa menerima nasehat guru	6,14
8	Komunikasi guru memberikan stimulus dalam belajara	10
9	Guru merespon pertanyaan siswa dalam belajar	16
10	Guru aktif meningkatkan komunikasi siswa dalam belajar	1,15

LAMPIRAN 3

No	Kisi-Kisi Angket	
	Indikator Kecerdasan Emosional Siswa	No pertanyaan angket
1	Siswa mampu memahami orang lain	1,2
2	Siswa senyum bila menghadapi orang yang tidak menyukainya	3,4
3	Siswa tidak mudah marah	5,7
4	Siswa merasa bosan dalam melakukan sesuatu	6,8
5	Siswa tekun dalam belajar	10,11,14
6	Siswa tidak mudah putus asa dalam belajar	15
7	Siswa tidak mengantuk dalam belajar	16,19
8	Siswa rajin belajar	9,18
9	Siswa mudah menyesuaikan diri dalam belajar	12,17
10	Siswa dapat mengendalikan sikap ketika teman sedang marah	13,20

LAMPIRAN 4

REKAPITULASI JAWABAN ANGKET PENGARUH KOMUNIKASI GURU

No	ITEM YANG TELAH DIBERI BOBOT																				Jlm
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	1	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	50
2	4	1	1	1	3	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	60
3	3	1	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	50
4	4	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	64
5	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	55
6	3	1	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	60
7	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	61
8	3	1	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	50
9	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	65
10	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
11	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
12	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	50
13	3	1	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	50
14	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	50
15	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
16	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
17	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55
18	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	65
19	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	50
20	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	62
21	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	50
22	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	50
23	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	50
24	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	60
25	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56
26	3	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	55
27	4	1	1	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	60
28	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	50
29	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	55
30	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	66

Lampiran 5

**REKAPITULASI JAWABAN ANGGKET KECERDASAN EMOSIONAL
KELAS XI PADA MATA PELAJARAN**

No	ITEM YANG TELAH DIBERI BOBOT																				Jhm
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	4	1	3	1	3	3	2	4	2	1	3	3	4	2	1	3	1	1	4	49
2	3	3	2	3	1	3	3	1	4	1	3	4	3	4	4	2	3	4	1	3	55
3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	1	1	4	3	4	3	4	3	3	3	3	52
4	4	4	3	3	1	1	1	3	4	1	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	54
5	4	3	2	4	1	3	4	2	4	1	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	60
6	2	3	3	3	1	2	3	3	2	2	1	4	2	4	4	3	3	2	3	3	53
7	4	4	3	4	4	2	2	4	4	2	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	64
8	4	3	2	4	1	2	3	3	4	1	4	4	4	4	4	1	3	4	1	3	59
9	4	4	3	4	4	2	4	4	4	1	4	4	3	4	4	1	3	3	2	3	65
10	3	3	2	4	2	3	2	3	3	2	4	4	2	4	3	2	3	4	2	3	58
11	2	3	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	54
12	2	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	1	3	3	1	3	4	2	3	56
13	3	3	2	3	1	3	3	1	4	1	3	4	3	4	4	2	3	4	1	3	52
14	4	3	2	4	1	1	4	1	4	1	1	4	3	4	1	1	4	2	2	4	51
15	3	3	2	3	3	1	3	4	1	3	1	1	3	4	3	1	4	3	2	4	52
16	3	4	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	1	4	3	1	4	3	3	4	57
17	3	3	3	3	1	1	3	1	4	1	1	3	3	4	4	1	4	4	1	4	52
18	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	71
19	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	53
20	3	3	2	2	1	4	2	2	3	2	3	2	3	4	3	1	2	3	2	4	51
21	4	3	2	3	1	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	53
22	2	3	2	4	1	1	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	4	2	2	3	51
23	2	3	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	1	3	3	2	4	3	3	3	58
24	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	64
25	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	2	4	2	2	4	3	2	3	63
26	4	4	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	2	2	4	3	2	3	56
27	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	1	2	4	3	3	3	62
28	4	4	1	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	1	4	4	3	3	54
29	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	1	3	1	1	3	49
30	3	3	4	4	3	3	2	4	4	1	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	61

LAMPIRAN 6

PASANGAN DATA VARIABEL X DAN Y

NOMOR URUT SISWA	X	Y
1	50	49
2	60	55
3	50	52
4	64	54
5	55	60
6	60	53
7	61	64
8	50	59
9	65	65
10	55	58
11	60	54
12	50	56
13	50	52
14	50	51
15	60	52
16	55	57
17	55	52
18	65	71
19	50	53
20	62	51
21	50	53
22	50	51
23	50	58
24	61	64
25	56	63
26	55	56
27	60	62
28	50	54
29	55	49
30	66	61

Lampiran 7

**TABEL NILAI KOEFESIEN KORELASI
“r” PROCDUK TARAF SIGNIFIKAN 5% DAN 1%**

df	TARAF SIGNIFIKAN		Df	TARAF SIGNIFIKAN	
	5%	1%		5%	1%
1	0,997	1,000	24	0,388	0,496
2	0,950	0,990	25	0,381	0,487
3	0,878	0,959	26	0,374	0,478
4	0,811	0,917	27	0,367	0,470
5	0,754	0,874	28	0,361	0,463
6	0,707	0,834	29	0,355	0,456
7	0,666	0,798	30	0,349	0,449
8	0,632	0,765	35	0,325	0,418
9	0,602	0,735	40	0,304	0,393
10	0,576	0,708	45	0,288	0,372
11	0,553	0,684	50	0,273	0,354
12	0,532	0,661	60	0,250	0,325
13	0,514	0,641	70	0,232	0,302
14	0,497	0,623	80	0,217	0,283
15	0,428	0,606	90	0,205	0,267
16	0,468	0,590	100	0,195	0,254
17	0,456	0,575	125	0,174	0,228
18	0,444	0,561	150	0,159	0,208
19	0,433	0,549	200	0,138	0,181
20	0,423	0,537	300	0,113	0,148
21	0,413	0,526	400	0,098	0,128
22	0,404	0,515	500	0,088	0,115
23	0,369	0,505	1000	0,062	0,081

Lampiran 8

Wawancara Guru

1. Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan siswa dalam penyampain materi pelajaran ?
2. Dalam penyampain materi pelajaran apakah ibu menjelaskan dengan cara verbal atau alat peranga / media pembelajaran ?
3. Apakah siswa sering bertanya setelah ibu menjelaskan materi pelajaran ?
4. Bagaimana cara ibu mengatasi jika situasi di dalam dan diluar kelas ribut?
5. Apa yang ibu lakukan jika siswa bayak mempertanyakan materi yang ibu jelaskan ?
6. Bagaimana cara ibu meminimalisir kebosan siswa dalam belajar ?
7. Jika salah dalam penyampaian materi pelajaran apa harus yang ibu lalukan untuk memperbaikinya?
8. Apa yang ibu lakukan agar pesan dalam penyampaian materi pelajaran mudah dimengerti dan dipahami siswa ?

Wawancara Kepada Siswa

1. Apa yang anda lakukan jika materi yang anda sampaikan guru tidak anda pahami
2. Bagaimana cara anda menenangkan diri jika teman-teman anda dalam keadaan ribut?
3. Jika teman anda ribut dalam belajar apakah menimbulkan emosi anda dalam belajar?
4. Apakah yang menimbulkan emosi anda dalam belajar?
5. Apa yang anda lakukan jika tugas yang diberikan guru tidak anda pahami?
6. Jika anda sulit memahami gaya bahasa guru anda, apa yang anda lakukan ?
7. Apa yang anda lakukan jika pendapat anda bertentangan dengan guru?
8. Bagaimana cara anda mengelolah emosi anda dalam belajar?

Nama : Desma Pilthi Hakim, SE

Tgl Wawan Cara : 26 Oktober 2011

Jabatan : Guru Pendidikan Ekonomi

1. Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan siswa dalam penyampaian materi pelajaran ?

Dengan bahasa yang dimengerti oleh siswa dan dimasukan conto-contoh kehidupan sehari-hari.

2. Dalam penyampaian materi pelajaran apakah ibu menjelaskan dengan cara verbal atau alat peraga/ atau media pembelajaran ?

Ya, Pakai Media Baik Visual Maupun Melalui Gambar (Infokus)

3. Apakah siswa sering bertanya setelah ibu menjelaskan pertanyaan ?

Ya

4. Bagaimana cara ibu mengatasi jika situasi di dalam dan di luar kelas ribut?

Diamkan dengan memberikan pengertian, arahan di dalam belajar

5. Apakah yang ibu lakukan jika siswa banyak mempertanyakan materi yang ibu jelaskan?

Menjelaskan satu persatu agar siswa lebih paham

6. Bagaimana cara ibu meminimalisir kebosanan siswa dalam belajar?

Biasanya dengan permainan

7. Jika salah dalam penyampain materi pelajaran apa yang harus ibu lakukan untuk memperbaikinya?

Memperbaiki dan menjelaskan ulang dan mohon maaf jika ada yang salah dalam penyampaian materi pelajaran

8. Apa yang ibu lakukan agar pesan dalam penyampaian materi pelajaran mudah dimengerti dan dipahami siswa?

Siswa menemukan sendiri kesimpulan dari pembelajaran dengan guru sebagai fasilitator.

Nama : Muhammad Irham

Tgl Wawancara : Rabu, 26 Oktober 2011

Jawaban : Siswa Kelas XI

1. Apa yang anda lakukan jika materi yang disampaikan guru tidak anda pahami?

Bertanya kembali dan meminta guru untuk mengulangi kembali

2. Bagaimnana cara anda menenangkan diri jika keadaan jika teman-teman anda dalam keadaan ribut?

Meminta teman agar diam dan berusaha tidak ikutan

3. Jika teman anda ribut dalam belajar apakah menimbulkan emosi anda dalam belajar?

Tidak

4. Apakah yang menimbulkan emosi anda dalam belajar?

Di ganggu sama teman

5. Apa yang anda lakukan jika tugas yang diberikan guru tidak anda pahami?

Bertanya kembali kepada guru setelah paham baru ditanyakan

6. Jika anda sulit memahami gaya bahasa guru, apa yang anda lakukan ?

Meminta guru menerangkan dengan bahasa yang mudah dimengerti

7. Apakah yang anda lakukan jika pendapat anda bertentang dengan guru?

Bertanya apa alasannya

8. Bagaimana cara anda mengelolah emosi anda dalam belajar?

Menenangkan diri dan fokus dalam belajar.

Nama : Titin Nopriana

Tgl Wawancara : Rabu, 26 Oktober 2011

Jawaban : Siswa Kelas XI

1. Apa yang anda lakukan jika materi yang disampaikan guru tidak anda pahami?

Bertanya kepada guru bidang studi tersebut dan meminta untuk menjelaskan pelajaran itu.

2. Bagaimnana cara anda menenangkan diri jika keadaan jika teman-teman anda dalam keadaan ribut?

Berusaha untuk menangkan teman-teman tersebut dan dan fokus dalam belajar.

3. Jika teman anda ribut dalam belajar apakah menimbulkan emosi anda dalam belajar?

Tidak

4. Apakah yang menimbulkan emosi anda dalam belajar?

Ketika guru menerangkan murid ribut

5. Apa yang anda lalukan jika tugas yang diberikan guru tidak anda pahami?

Menanyakan kepada guru bidang studi bagaimana cara melakukan tugas itu.

6. Jika anda sulit memahami gaya bahasa guru, apa yang anda lakukan ?

Menerangkan dengan gaya bahasa yang bisa dipahami murid

7. Apakah yang anda lakukan jika pendapat anda bertentang dengan guru?

Menerima jika itu benar

8. Bagaimana cara anda mengelola emosi anda dalam belajar?

Berusaha untuk tenang dan fokus untuk belajar

Nama : Apri Nur Azman

Tgl Wawancara : Rabu, 26 Oktober 2011

Jawaban : Siswa Kelas XI

1. Apa yang anda lakukan jika materi yang disampaikan guru tidak anda pahami?

Menanyakan apa yang tidak dipahami kepada guru

2. Bagaimnana cara anda menenangkan diri jika keadaan jika teman-teman anda dalam keadaan ribut?

Meminta untuk meengontrol diri sendiri agar tidak ribut.

3. Jika teman anda rebut dalam belajar apakah menimbulkan emosi anda dalam belajar?

Kesal, tetapi berusaha menenangkan diri .

4. Apakah yang menimbulkan emosi anda dalam belajar?

Karena siswa dalam belajar ribut dan tidak mengendalikan diri

5. Apa yang anda lalukan jika tugas yang diberikan guru tidak anda pahami?

Menanyakan kembali kepada guru

6. Jika anda sulit memahami gaya bahasa guru, apa yang anda lakukan ?

Meminta guru untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami

7. Apakah yang anda lakukan jika pendapat anda bertentang dengan guru?

Meminta penjelasan tentang hal-hal yang dapat menimbulkan perbedaan pendapat.

8. Bagaimana cara anda mengelolah emosi anda dalam belajar?

Berusaha tenang dan memberi perhatian penuh kepada guru yang menerangkan.

LAMPIRAN 9

REGRESSION

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
 /MISSING LISTWISE
 /STATISTICS COEFF OUTS CI R ANOVA
 /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
 /NOORIGIN
 /DEPENDENT VAR00002
 /METHOD=ENTER VAR00001
 /SCATTERPLOT=(VAR00002 ,*ZRESID).

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00002	56.3000	5.42122	30
VAR00001	56.0000	5.55226	30

Correlations

		VAR00002	VAR00001
Pearson Correlation	VAR00002	1.000	.522
	VAR00001	.522	1.000
Sig. (1-tailed)	VAR00002	.	.002
	VAR00001	.002	.
N	VAR00002	30	30

Correlations

		VAR0000 2	VAR0000 1
Pearson Correlation	VAR0000 2	1.000	.522
	VAR0000 1	.522	1.000
Sig. (1-tailed)	VAR0000 2	.	.002
	VAR0000 1	.002	.
N	VAR0000 2	30	30
	VAR0000 1	30	30

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VAR00001 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: VAR00002

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.273	.247	4.70452

a. Predictors: (Constant), VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00002

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232.591	1	232.591	10.509	.003 ^a
	Residual	619.709	28	22.132		
	Total	852.300	29			

a. Predictors: (Constant), VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00002

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.736	8.853		3.133	.004
	VAR00001	.510	.157	.522	3.242	.003

a. Dependent Variable: VAR00002

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00001	30	50.00	66.00	56.0000	5.55226
Valid N (listwise)	30				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAR00002	30	49.00	71.00	56.3000	5.42122
Valid N (listwise)	30				